

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN KETERKAITAN
SPASIAL EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Bagus Rizki Prasetyo
NIM: 211105020069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN KETERKAITAN
SPASIAL EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Bagus Rizki Prasetyo
NIM: 211105020069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN KETERKAITAN
SPASIAL EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN KETERKAITAN
SPASIAL EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001


Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A.
NIP. 198012222023212009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Anggota: **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

1. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. ()

2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS. al-Jasiyah [45]:13).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 729.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala bentuk berkah dan karunia yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Pintu surgaku, Mama Dewi Unsiyah Hoirullisa, yang cintanya tak pernah surut, yang doanya selalu mengiringi setiap langkahku, yang kasih sayangnya selalu hadir dengan doa dan cinta yang tak terhingga. Semoga karya ini menjadi bentuk penghargaan atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah Mama berikan. Semoga doa yang Mama panjatkan untuk penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Panutan hidupku, Papa Sugeng, yang cintanya tak pernah surut, yang doanya selalu mengiringi setiap langkahku, yang kasih sayangnya selalu hadir dengan doa dan cinta yang tak terhingga. Semoga karya ini menjadi bentuk penghargaan atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah Papa berikan. Semoga doa yang Papa panjatkan untuk penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Ketiga saudaraku tercinta, Robby Teguh Darmawan, Dimas Faizal Fahri, dan Muhammad Hafizh Azhar Fauzan, yang senantiasa hadir dengan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan dalam setiap langkahku.
4. Seluruh rekan dan sahabat, yang selalu memberi apresiasi dan kontribusi dalam setiap perjalanan hidup penulis dengan seluruh pelajaran berharga yang dapat membawa kesuksesan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas keridhaan Allah SWT, penulis memiliki kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan yang berharga selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang berharga selama menjalankan studi di fakultas ini.
3. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan arahan yang berharga selama menjalankan studi hingga proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang berharga selama menjalankan studi hingga proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dedikasi dalam membimbing dan memberikan arahan berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selaku tenaga pendidik yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama proses perkuliahan.
7. Badan Pusat Statistik selaku Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berperan dan bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan data statistik.
8. Dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta memberikan kontribusi berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 6 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Bagus Rizki Prasetyo, 2025: *Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.*

Kata kunci: Sektor Unggulan, Keterkaitan Spasial, Kalimantan Timur

Kalimantan Timur memiliki berbagai macam sektor ekonomi dengan keunggulan yang dapat diidentifikasi melalui analisis produk domestik regional bruto. Keberadaan sektor unggulan dapat dimaksimalkan untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah. Selain itu, keterkaitan spasial ekonomi diperlukan dalam memahami hubungan dan konektivitas antarwilayah yang berkaitan dengan potensi dan kebutuhan wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan PDRB? 2) Bagaimana keterkaitan spasial ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan PDRB. 2) Untuk mengetahui keterkaitan spasial ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Kemudian, metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Location Quotient, Shift-Share, Tipologi Klassen, dan Indeks Moran.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Terdapat satu sektor unggulan berdasarkan analisis Location Quotient, sembilan sektor unggulan berdasarkan analisis Shift-Share dan satu sektor unggulan berdasarkan analisis Tipologi Klassen. 2) Terdapat keterkaitan spasial ekonomi yang berbeda di setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur berdasarkan analisis Indeks Moran yang disertai dengan pola high-high, low-high, high-low, dan low-low.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Variabel Penelitian.....	13
2. Indikator Variabel.....	13
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Sistematika Penelitian.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
C. Analisis Data.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data	49
C. Analisis	55
D. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran-Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
4.1	PDRB Kalimantan Timur 2019-2023.....	49
4.2	PDB Indonesia 2019-2023.....	50
4.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur 2019-2023.....	51
4.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2023.....	52
4.5	Kontribusi Ekonomi Kalimantan Timur 2019-2023.....	53
4.6	Kontribusi Ekonomi Indonesia 2019-2023.....	54
4.7	Hasil Analisis Location Quotient.....	55
4.8	Hasil Analisis Shift-Share.....	57
4.9	Hasil Analisis Tipologi Klassen.....	59
4.10	Hasil Analisis Indeks Moran.....	61



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Perekonomian Indonesia Triwulan I 2024.....	2
1.2	Perekonomian Pulau Kalimantan Triwulan I 2024.....	4
3.1	Kuadran Tipologi Klassen	42
4.1	Peta Provinsi Kalimantan Timur.....	47
4.2	Kuadran Analisis Tipologi Klassen.....	59
4.3	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor A.....	83
4.4	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor B.....	84
4.5	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor C.....	85
4.6	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor D.....	86
4.7	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor E.....	87
4.8	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor F.....	88
4.9	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor G.....	89
4.10	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor H.....	90
4.11	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor I.....	91
4.12	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor J.....	92
4.13	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor K.....	93
4.14	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor L.....	94
4.15	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor MN.....	95
4.16	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor O.....	96
4.17	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor P.....	97
4.18	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor Q.....	98
4.19	Hasil Analisis Indeks Moran Sektor RSTU.....	99

BAB I

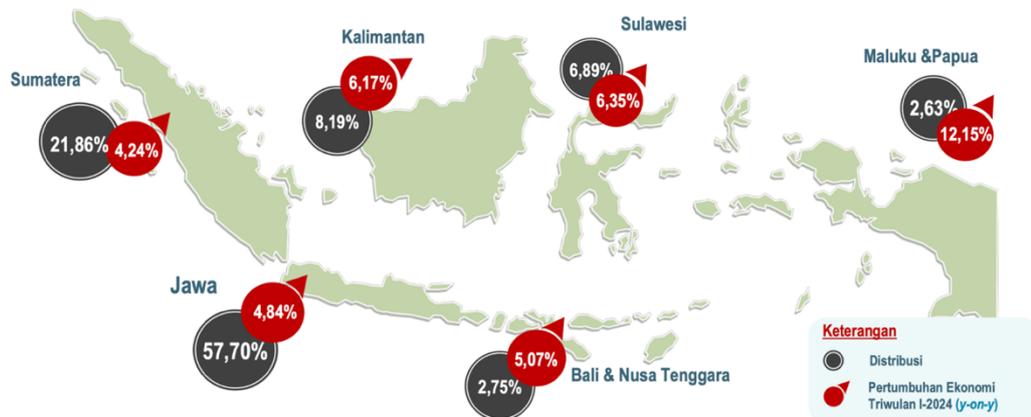
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan komposisi perekonomian yang sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai sektor. Setiap wilayah di Kalimantan Timur memiliki peran masing-masing dalam membentuk ekonomi daerah berdasarkan sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Sumber daya alam dengan keanekaragaman dan kapasitas yang melimpah menjadi faktor penting dalam mendorong perekonomian wilayah. Dalam hal ini, sumber daya alam bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara.² Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dapat menjadi nilai tambah dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian.

Perekonomian Kalimantan Timur tidak hanya bergantung pada sektor tertentu, melainkan ditopang oleh sektor-sektor ekonomi yang saling terhubung dan berkontribusi sesuai dengan peranannya masing-masing. Dari fenomena tersebut, terwujud heterogenitas aktivitas ekonomi yang berkontribusi secara sinergis terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur terutama dalam keberlanjutan multisektoral. Keberagaman ini menjadikan Provinsi Kalimantan Timur sebagai wilayah yang memiliki perekonomian kompleks, dengan didukung oleh pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut.

² Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019), 30.



Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2024

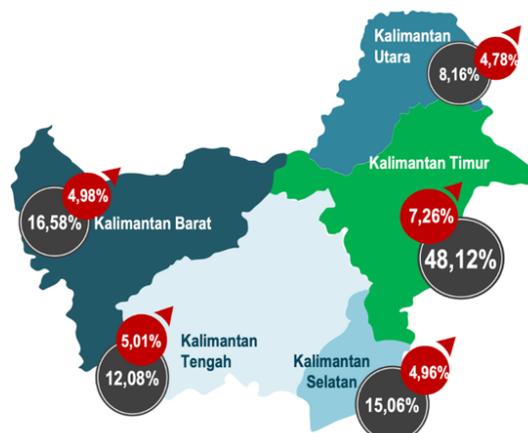
Gambar 1.1
Perekonomian Indonesia Triwulan I 2024

Pada triwulan I tahun 2024, perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang cukup kuat, meskipun dihadapkan dengan kondisi geopolitik internasional yang kurang stabil. Pulau Jawa berperan sebagai penggerak utama ekonomi nasional dengan persentase sebesar 57,70% terhadap Produk Domestik Bruto. Di samping itu, pulau lainnya juga turut memberikan andil terhadap perekonomian nasional, di antaranya seperti Pulau Sumatra dengan persentase sebesar 21,86% dan Pulau Kalimantan dengan persentase sebesar 8,19%. Dominasi Pulau Jawa dalam perekonomian Indonesia dapat dipahami karena kawasan ini merupakan pusat perekonomian dengan populasi yang tinggi, sehingga permintaan domestik dan global juga lebih besar. Namun, Pulau Jawa mencatat pertumbuhan ekonomi yang melambat dengan angka 4,84%. Di sisi lain, tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi terlihat cukup kuat di wilayah lainnya seperti pada Pulau Maluku dan Papua, Pulau Sulawesi, dan Pulau Kalimantan dengan angka pertumbuhan masing-masing sebesar 12,15%, 6,35%, dan 6,17%, yang menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi di luar Pulau Jawa semakin meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, Pulau Kalimantan menjadi salah satu wilayah yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian sebanyak 8,19% dalam Produk Domestik Bruto. Meski tidak sebesar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra, pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan dapat mencapai 6,17%, yang mana menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan berbasis pada kekayaan sumber daya alam, khususnya pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Selain itu, perkembangan infrastruktur yang terus dilakukan di Kalimantan turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di sektor-sektor lainnya yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan Pulau Kalimantan dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan bahwa meskipun pusat ekonomi nasional masih terfokus di Pulau Jawa, wilayah-wilayah di luar Pulau Jawa semakin berpengaruh dan punya peran penting dalam diversifikasi ekonomi di Indonesia. Diversifikasi ekonomi yang semakin kuat, menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional. Dalam hal ini, diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor atau wilayah tertentu, sehingga risiko ekonomi dapat diminimalisir.³ Diharapkan, Pulau Kalimantan dan pulau-pulau lainnya mampu memberikan andil yang lebih besar terhadap perekonomian nasional agar diversifikasi ekonomi Indonesia dapat tercapai secara optimal.

³ Edy Soesanto, Citra Wahyuningrum, dan Ani Handayani, "Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas: Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik* 3, no. 1 (April 2024): 16, <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>.



Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2024

Gambar 1.2
Perekonomian Pulau Kalimantan Triwulan I 2024

Perekonomian Pulau Kalimantan pada triwulan I 2024 didominasi oleh Kalimantan Timur dengan kontribusi sebesar 48,12%. Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I 2024 naik sebesar 7,26% (yoy). Sektor dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang mencapai 17,44%, didorong oleh peningkatan belanja pegawai serta adanya pencairan THR. Sementara itu, LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran sebesar 18,12% yang didorong oleh aktivitas partai politik menjelang kampanye pemilu dan aktivitas keagamaan serta organisasi kemasyarakatan pada bulan Ramadhan. Komponen PMTB tumbuh sebesar 7,29% didorong oleh pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan proyek *Refinery Development Master Plan*, kenaikan belanja modal pemerintah serta PMA dalam PMDN.⁴

⁴ “Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (y-on-y) (Persen) 2024,” Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, accessed September 2, 2024, <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAXIzI=-seri-2010>.

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh kontribusi dari beragam sektor yang berbeda sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhannya.⁵ Pada triwulan I tahun 2024, Kalimantan Timur mencatatkan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2013 yang tercatat sebesar 7,26%. Secara historis, pertumbuhan pada periode ini menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan provinsi lain di Pulau Kalimantan. Berkenaan dengan hal tersebut, perekonomian Kalimantan Timur didominasi oleh sejumlah sektor.

Sektor Pertambangan dan Penggalian mencapai 39,6% dari total PDRB Kalimantan Timur. Pangsa terbesar selanjutnya adalah sektor Industri Pengolahan sebanyak 18,41%, sektor Konstruksi sebanyak 11,47%, serta sektor Pertanian dan sektor Perdagangan yang masing-masing memegang pangsa sebanyak 8,51% dan 6,77%. Sektor-sektor tersebut menguasai 84,76% dari total perekonomian Kalimantan Timur.⁶ Kinerja perekonomian Kalimantan Timur didorong oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dari sisi lapangan usaha serta ekspor dari sisi pengeluaran. Tingginya kinerja sektor Pertambangan dan Penggalian didorong oleh sejumlah korporasi pertambangan batu bara yang berupaya mengejar target produksi nasional yang lebih tinggi pada tahun 2024 di tengah permintaan domestik yang cukup tinggi. Sektor Pertambangan dan Penggalian mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,51% didukung oleh tingginya permintaan komoditas batu bara di tengah iklim yang kondusif.

⁵ Aminatus Zahriyah, "Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember" (Tesis, Universitas Jember, 2014), 2.

⁶ "Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2024," Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, accessed September 2, 2024, <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTEjMg==/-seri-2010>.

Selanjutnya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,34%, diiringi oleh pangsa pasar yang cukup besar serta didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang hari raya keagamaan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,69%, didorong oleh komoditas utama perkebunan serta kondisi iklim yang mendukung. Sementara itu, sektor konstruksi masih tumbuh kuat sebesar 12,26% seiring berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek infrastruktur pemerintah dan swasta di Kalimantan Timur, khususnya di Ibu Kota Nusantara (IKN). Di sisi lain, sektor Industri Pengolahan mengalami kontraksi sebesar -0,64% yang tidak terlepas dari menurunnya kinerja pengolahan gas.⁷ Prospek ekonomi Kalimantan Timur pada 2024 diperkirakan tetap resilien dan optimis tumbuh pada kisaran 5,50%-6,30% (yoy) didorong oleh permintaan domestik dan global yang masih tinggi serta aktivitas pembangunan infrastruktur yang masif.⁸

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dapat tercapai apabila proses pembangunan tersebut dilakukan secara harmonis dan selaras dengan potensi yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi harus didasarkan pada optimalisasi sumber daya lokal, sehingga sebagian besar hasil pembangunan dapat kembali memberikan manfaat langsung bagi wilayah asalnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

⁷ “Laju Pertumbuhan PDRB (y-on-y) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2024,” Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, accessed September 2, 2024, <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/OCMy/-seri-2010>.

⁸ “Ekonomi Kaltim 2024 Diperkirakan Tumbuh 5,50-6,30%,” Niswar Kullah, accessed September 6, 2024, <https://www.rri.co.id/inflasi/958068/ekonomi-kaltim-2024-diperkirakan-tumbuh>.

produktivitas di berbagai wilayah, setiap wilayah perlu mengidentifikasi dan mengelola karakteristik secara maksimal. Adapun untuk dapat berinteraksi dengan wilayah lainnya, setiap wilayah perlu menawarkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.⁹

Berdasarkan hal tersebut, penting adanya sektor yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya, terutama di tingkat regional atau wilayah. Sektor dengan keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan serta diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.¹⁰ Sektor unggulan dapat berperan sebagai fondasi utama dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap wilayah perlu memperhatikan peluang dan kebutuhannya untuk mengoptimalkan kebijakan yang dibentuk, khususnya yang selaras dengan keunggulan masing-masing wilayah. Sehingga, setiap wilayah dapat memaksimalkan pembangunan ekonomi yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing ekonominya secara sektoral.

Kalimantan Timur saat ini berada pada titik krusial dalam proses pembangunannya terutama mengingat keputusan pemerintah untuk menjadikannya sebagai lokasi Ibu Kota Nusantara. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, Kalimantan Timur mengandalkan sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai komoditas utama dalam produksi dan pendorong utama ekonominya. Suatu daerah dapat menghasilkan surplus pada komoditas tertentu

⁹ Ilham Mirzaya Putra, *Pengembangan Wilayah* (Medan: CV Prokreatif, 2023), 21.

¹⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 79.

dan terbatas dalam memproduksi komoditas yang bukan keunggulannya. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat dua faktor utama yang mendorong dinamika proses pembangunan daerah, yaitu desakan kebutuhan spesifik dari masing-masing daerah serta fakta bahwa struktur perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor yang berbeda.¹¹ Dalam hal ini, terdapat variasi pada perkembangan antarwilayah, di mana sebagian wilayah menunjukkan pertumbuhan pada sektor tertentu, sementara wilayah lainnya justru mengalami penurunan pada sektor yang sama. Dalam mencapai keberlanjutan ekonomi, seluruh sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi harus diperlakukan sebagai aset yang penting.¹²

Setiap wilayah saling membutuhkan dan melengkapi dalam perekonomian. Dalam proses pembangunan ekonomi, setiap wilayah saling berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, letak geografis suatu wilayah dapat memengaruhi hubungan suatu wilayah yang pada gilirannya menentukan konektivitas antarwilayah. Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dipahami melalui pola persebaran aktivitas ekonomi. Suatu daerah memiliki potensi lebih baik untuk berkembang di sektor-sektor tertentu dibandingkan dengan daerah lain. Artinya, setiap daerah bisa fokus pada sektor yang paling menguntungkan, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus mencapai kesejahteraan. Melalui keterkaitan antarwilayah, sektor-sektor di suatu daerah dapat didukung untuk tumbuh secara maksimal yang pada

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 14.

¹² Ali Kabul Mahi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 39.

gilirannya dapat mewujudkan pembangunan secara maksimal. Selain itu, keterkaitan spasial menjadi dasar dalam menggambarkan interaksi dan pola ekonomi antarwilayah. Interaksi yang ditemukan dapat membuka peluang sinergi ekonomi yang menekankan pengoptimalan hubungan antarwilayah. Interaksi antarwilayah dapat pula memengaruhi perkembangan sektor yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.¹³

Sejalan dengan nilai Islam, salah satu tugas manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi adalah memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT. Hal tersebut ditegaskan dalam QS. al-Jasiyah [45]:13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ لِيَّا فِيْ ذٰلِكَ لٰاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”¹⁴

Ayat tersebut menekankan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi telah dipersiapkan untuk kepentingan manusia sebagai bentuk rahmat dari Allah untuk mencapai kesejahteraan. Mengacu pada hal tersebut, manusia dituntut untuk berpikir kritis dalam mengalokasikan segala sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah hendaknya dimanfaatkan secara bijaksana demi kesejahteraan

¹³ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), 20.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 729.

bersama, termasuk dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Sebagai hasilnya, pembangunan ekonomi menjadi fokus utama dan memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu determinan dalam model pembangunan ekonomi Ibnu Khaldun yaitu keadilan. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengatur ekonomi dan menegakkan keadilan sebagai tanggung jawab utamanya.¹⁵ Pada dasarnya, tujuan ekonomi dalam Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Selain itu, kerangka ekonomi Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip berkah, di mana masalah tersebut harus mengandung unsur ziyadatul khair, yakni kebaikan yang berlapis-lapis dan berkesinambungan. Dengan demikian, orientasi utama dari sistem ekonomi yang diharapkan adalah terciptanya kemaslahatan bersama yang mampu melahirkan rangkaian kebaikan lainnya. Dalam pembangunan ekonomi Islam, kesejahteraan yang dihasilkan tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi yang artinya memastikan bahwa kemakmuran yang dicapai di dunia juga membawa kebaikan di akhirat.¹⁶

Di tengah transformasi besar ini, sangat penting untuk memahami dinamika ekonomi regional dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor unggulan yang memiliki potensi

¹⁵ Nurul Setianingrum, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 444.

¹⁶ A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021), 131.

besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Provinsi Kalimantan Timur tidak selalu mengandalkan sektor tertentu sebagai pendorong ekonominya dan perlu mendorong diversifikasi ekonomi. Bertepatan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengungkap sektor-sektor lain yang berpotensi untuk dikembangkan dan menghasilkan nilai tambah yang dapat membantu menstabilkan ekonomi daerah. Selain itu, keterkaitan spasial ekonomi diperlukan dalam memberikan gambaran tentang konektivitas antar kabupaten/kota yang pada gilirannya dapat menciptakan sinergi ekonomi yang lebih kuat di seluruh wilayah.

Pada akhirnya, penelitian ini dapat memberikan pandangan terhadap suatu wilayah dalam meningkatkan daya saing regionalnya dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang dimiliki. Sehingga memungkinkan menarik lebih banyak dalam kesempatan untuk menciptakan investasi dan lapangan kerja baru. Melalui analisis sektor unggulan dan keterkaitan spasial, pemerintah dan masyarakat dapat lebih mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan PDRB?
2. Bagaimana keterkaitan spasial ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian berikut.

1. Untuk mengetahui sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan PDRB.
2. Untuk mengetahui keterkaitan spasial ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁷ Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ranah ekonomi regional, sekaligus menjadi landasan paradigmatik bagi pihak-pihak yang memerlukan eksplanasi komprehensif terkait permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai media untuk mengaktualisasikan ilmu yang terakumulasi dan diperoleh sepanjang proses perkuliahan, yang pada gilirannya dapat memperluas pengetahuan dan wawasan.

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 81.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat memperkaya repositori referensial serta menjadi bahan rujukan atau acuan untuk penelitian di masa mendatang agar berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Lembaga pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi aktual mengenai realitas sektor dan keterkaitan spasial ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau strategi yang tepat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur akademik yang bermanfaat dalam memberikan interpretasi dan pemahaman bagi seluruh masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur dan PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2019-2023.

2. Indikator Variabel

Indikator penelitian ini adalah sektor yang termasuk dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur dan PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2019-2023.

- a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estat
- mn. Jasa Perusahaan
- o. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- p. Jasa Pendidikan
- q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- rstu. Jasa Lainnya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dijadikan acuan untuk mengukur variabel penelitian secara empiris, dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁸ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁸ Tim Penyusun, 82.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto mencerminkan pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan yang positif akan menunjukkan peningkatan perekonomian, sedangkan apabila negatif akan menunjukkan penurunan perekonomian.¹⁹ PDRB dihitung berdasarkan harga berlaku pada saat periode tertentu (nominal) atau harga konstan pada suatu tahun tertentu (riil).

2. Sektor Unggulan

Sektor unggulan dalam penelitian ini adalah sektor yang ditentukan melalui metode analisis regional berdasarkan produk domestik regional bruto dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor dengan keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan serta diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.²⁰

3. Analisis Location Quotient

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.²¹

4. Analisis Shift-Share

Shift-Share merupakan metode analisis pertumbuhan ekonomi yang ditentukan oleh komponen *regional-share*, *proportionality-shift* dan *differential-shift*.²²

¹⁹ Arniati, *Buku Ekonomi Regional* (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 55.

²⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 79.

²¹ Tarigan, 82.

²² Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 263.

5. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik berbeda.²³ Tipologi Klassen mempertimbangkan pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap PDRB.

6. Analisis Indeks Moran

Indeks Moran merupakan metode analisis dalam mengukur pola dan keterkaitan spasial. Indeks Moran bertujuan untuk mengukur tingkat interaksi antarwilayah serta membandingkan nilai pengamatan di suatu wilayah dengan nilai pengamatan di wilayah sekitarnya.²⁴

G. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.²⁵ Penelitian ini didasarkan pada analisis PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur yang mencakup 17 sektor ekonomi. Sektor-sektor ini merupakan komponen penting yang menjadi dasar dalam perekonomian di Kalimantan Timur. Dari seluruh sektor tersebut perlu identifikasi sektor unggulan agar dapat dimaksimalkan untuk pembangunan ekonomi Kalimantan Timur. Selain itu, keterkaitan spasial ekonomi diperlukan untuk mengetahui spesifikasi setiap wilayah di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, digunakan analisis Location Quotient, Shift-Share, Tipologi Klassen serta Indeks Moran yang dapat memberikan landasan analisis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi Kalimantan Timur.

²³ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), 180.

²⁴ Ernawati Pasaribu, Hermanto Siregar, dan Febrianto Nainggolan, *Pemodelan Data Spasial dan Aplikasinya* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2024), 6.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 82.

H. Sistematika penelitian

Bab I yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu diikuti dengan ringkasannya dan kajian teori.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV yaitu penyajian data dan analisis meliputi gambaran dan obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup meliputi simpulan dan saran-saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian diikuti dengan ringkasan dari masing-masing penelitian tersebut. Sehingga dapat dilihat tingkat orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

1. Naafi' Sekar Arum dan Renea Shinta Aminda, “*Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2019*”.

Penelitian ini mengidentifikasi sektor ekonomi dengan mendasarkan analisis pada data produk domestik regional bruto Banten dan produk domestik bruto Indonesia. Temuan empiris menunjukkan bahwa sektor Real Estate menempati posisi dominan sebagai sektor dengan keunggulan, sebagaimana diindikasikan oleh nilai LQ sebesar 2,95. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa sektor ini memiliki kapasitas substantif dalam mengakomodasi kebutuhan domestik sembari memperlihatkan potensi sebagai elemen ekspor. Adapun sektor Industri Pengolahan tetap menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Banten dengan rata-rata distribusi sebesar 30% setiap tahunnya, meskipun pertumbuhannya melambat selama periode penelitian.²⁷

²⁶ Tim Penyusun, 83.

²⁷ Naafi' Sekar Arum dan Renea Shinta Aminda, “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2019,” *Journal Development Economic and Digitalization* 2, no. 2 (Agustus 2023): 21-32, <https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/view/6575>.

2. Kahlana Pahlifi, Zulfa Emalia, Ukhti Ciptawaty, dan I Wayan Suparta, “*Keterkaitan dan Interaksi Spasial Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2016-2019*”. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan spasial dan pola interaksi antarwilayah dengan memfokuskan pada analisis keterkaitan geografis serta dampaknya terhadap distribusi pertumbuhan ekonomi antar kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik keterkaitan spasial antarwilayah di Pulau Jawa memiliki nilai Indeks Moran - 0,3391 dengan pola spasial cenderung menyebar. Jakarta memiliki populasi terbesar dan jarak yang lebih dekat dengan Serang, sehingga menghasilkan interaksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kota lainnya.²⁸
3. Nurul Hidayah dan Edy Yusuf Agung Gunanto, “*Analisis Interaksi Spasial Ekonomi di Kawasan Kedungsepur*”. Penelitian ini membahas pola spasial ekonomi, yang memiliki kontribusi substansial terhadap komposisi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Temuan analisis mengungkap bahwa Kota Semarang memiliki intensitas interaksi spasial ekonomi tertinggi dibanding wilayah lainnya. Kota Semarang berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi peningkatan konektivitas ekonomi antarwilayah. Mobilitas penduduk dan infrastruktur di Semarang menyebabkan tingginya interaksi antarwilayah, yang memengaruhi aktivitas ekonomi di wilayah sekitarnya.²⁹

²⁸ Kahlana Pahlifi et al., “Keterkaitan dan Interaksi Spasial Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2016-2019,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 5 (Oktober 2023): 1162-1167, <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/3713>.

²⁹ Nurul Hidayah dan Edy Yusuf Agung Gunanto, “Analisis Interaksi Spasial Ekonomi di Kawasan Kedungsepur,” *Journal Business Economic Entrepreneurship* 6, no. 2 (Juli 2023): 21-33, <https://doi.org/10.61689/biseccer.v6i2.395>.

4. Kukuh Harianto, “*Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Kabupaten Tulungagung Ditengah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan diprioritaskan di Tulungagung selama fase pemulihan pascapandemi COVID-19. Berdasarkan analisis Sektor Industri Pengolahan serta sektor Pengadaan Air diidentifikasi sebagai sektor prioritas utama yang berfungsi sebagai sektor basis, yang tumbuh cepat, memiliki keunggulan komparatif, dan mampu bertahan di tengah krisis pandemi. Sektor industri pengolahan mengalami peningkatan konsisten sejak 2017 hingga 2021. Selain itu, terjadi peningkatan kebutuhan air bersih pada tahun 2021, yang menjadikan sektor pengadaan air dapat bertahan terhadap krisis.³⁰
5. Erika Febrianti dan Sudati Nur Sarfiah, “*Analisis Sektor Unggulan untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki kapasitas strategis dalam merealisasikan visi Kota Magelang yang berdaya saing, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005–2025. Sektor utama yang mengalami dinamika perkembangan yang signifikan yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Pendidikan. Sektor ini memberikan kontribusi yang substansial terhadap

³⁰ Kukuh Harianto, “Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Kabupaten Tulungagung Ditengah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19,” *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (November 2022): 95-109, <https://doi.org/10.26877/ep.v7i2.13347>.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Magelang dan berpotensi berkembang lebih lanjut di masa depan. Untuk meningkatkan daya saing, strategi dapat diterapkan melalui tahapan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan fokus mendorong dan mempertahankan sektor unggulan agar berkembang pesat.³¹

6. Hindi Zahra Pragmadeanti dan Farida Rahmawati, “*Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian di Kawasan Strategis Malang Raya*”. Penelitian ini menyelidiki sektor unggulan dan potensi pusat pertumbuhan ekonomi di Malang Raya. Kota Malang memiliki potensi besar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi karena memiliki keunggulan komparatif, laju pertumbuhan pesat, dan interaksi kuat dengan wilayah sekitarnya. Sektor-sektor unggulan yang ditemukan mencakup sektor Jasa Kesehatan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Industri Pengolahan. Sementara itu, Kota Batu berfokus pada penyediaan akomodasi atau pariwisata, sedangkan Kabupaten Malang berfokus pada pertanian dan industri pengolahan.³²
7. Heru Setiawan, Wide Enardi, dan Neng Kamarni, “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini mengungkap sektor unggulan dan potensial di DIY untuk mendukung pembangunan ekonomi yang lebih terarah. Temuan penelitian

³¹ Erika Febrianti dan Sudati Nur Sarfiah, “Analisis Sektor Unggulan untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 5, no. 1 (Februari 2022): 28-55, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.110>.

³² Hindi Zahra Pragmadeanti dan Farida Rahmawati, “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian di Kawasan Strategis Malang Raya,” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (April 2022): 46-61, <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>.

mengungkapkan bahwa sektor unggulan diidentifikasi sebagai sektor Informasi dan Komunikasi, yang tercermin dari LQ sebesar 2,23 serta sektor Jasa Pendidikan dengan LQ mencapai 2,86. Selain itu, sektor Penyediaan Akomodasi juga menunjukkan keunggulan dengan LQ tertinggi mencapai 3,12. Sektor unggulan tersebut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi DIY secara konsisten dengan PDRB yang terus meningkat selama periode 2016 hingga 2021.³³

8. Latifah dan Meidy Hafiz, “*Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan unggulan yang memberikan kontribusi substantif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Bone tercatat memiliki nilai Location Quotient (LQ) sebesar 11,91, yang mengindikasikan bahwa sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik wilayah, tetapi juga berpotensi untuk diekspor, menunjukkan kekuatan strukturalnya dalam perekonomian regional. Di sisi lain, Kabupaten Bantaeng menonjol dalam sektor Industri Pengolahan, yang menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang signifikan serta daya saing yang tinggi, memberikan kontribusi dominan dalam mempercepat laju perekonomian daerah tersebut.³⁴

³³ Heru Setiawan, Wide Enardi, dan Neng Kamarni, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Menara Ilmu* 16, no. 2 (Juli 2022): 24-36, <http://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3320>.

³⁴ Latifah dan Meidy Hafiz, “Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 45-50, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRIEB/article/view/820>.

9. Irhas Fudhail, Herman Sambodo dan Sodik Dwi Purnomo “*Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Analisis Interaksi Spasial Perekonomian di Provinsi Jawa Timur*”. Penelitian ini membahas distribusi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2009 dan 2018 serta interaksi spasial antarwilayah. Berdasarkan hasil analisis, Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan menunjukkan bahwa wilayah seperti Kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Bangkalan memiliki interaksi spasial yang kuat dengan Kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo mencatat interaksi yang meningkat secara berkala. Analisis mengungkap bahwa wilayah Sidoarjo mengalami perkembangan ekonomi akibat interaksi yang intens dengan pusat kota.³⁵
10. Ratika Tulus Wahyuhana dan Bayu Argadyanto Prabawa, “*Kinerja Ekonomi Kawasan Perkotaan Yogyakarta Melalui Analisis Spasial*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekonomi kawasan perkotaan Yogyakarta melalui distribusi pendapatan dan pemetaan sektor. Terdapat sektor yang berkembang pesat berada di pinggiran kota seperti Ngaglik, Godean, Mlati, Gamping, dan Ngemplak. Sektor pertanian menjadi sektor basis di pinggiran kota berdasarkan analisis LQ. Sedangkan sektor Industri Pengolahan lebih dominan di pusat kota seperti Yogyakarta. Pembangunan alih fungsi lahan ke sektor industri turut berkontribusi pada pergeseran aktivitas ekonomi dari pusat kota ke pinggiran kota.³⁶

³⁵ Irhas Fudhail, Herman Sambodo, dan Sodik Dwi Purnomo, “Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Analisis Interaksi Spasial Perekonomian di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Manajemen dan Sains* 6, no. 1 (April 2021): 43-52, <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/217/0>.

³⁶ Ratika Tulus Wahyuhana dan Bayu Argadyanto Prabawa, “Kinerja Ekonomi Kawasan Perkotaan Yogyakarta Melalui Analisis Spasial,” *Jurnal Plano Madani* 10, no. 1 (Juni 2021): 76-89, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/15444>.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Naafi' Sekar Arum, Renea Shinta Aminda, Jurnal (2023)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (LQ)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), metode penelitian (MRP, Overlay) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
2.	Kahlanaila Pahlifi, Zulfa Emalia, Ukhti Ciptawaty, dan I Wayan Suparta, Jurnal (2023)	Objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi) dan metode penelitian (Indeks Moran)	Subjek penelitian, objek penelitian (sektor unggulan), metode penelitian (Analisis Gravitasi), tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
3.	Nurul Hidayah, Edy Yusuf Agung Gunanto, Jurnal (2023)	Objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi) dan metode penelitian (Indeks Moran)	Subjek penelitian, objek penelitian (sektor unggulan), metode penelitian (Analisis Gravitasi) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
4.	Kukuh Harianto, Jurnal (2022)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (Shift-Share, Tipologi Klassen)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), metode penelitian (SLQ, DLQ, MRP, Overlay) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
5.	Erika Febrianti, Sudati Nur Sarfiah, Jurnal (2022)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (Shift-Share, Tipologi Klassen)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), metode penelitian (SLQ, DLQ, MRP, Overlay), tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian

1	2	3	4
6.	Hindi Zahra Pragmadeanti, Farida Rahmawati Jurnal (2022)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (LQ, Shift-Share, Tipologi Klassen)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), metode penelitian (Overlay, Analisis Gravitasi, Indeks Williamson) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
7.	Heru Setiawan, Wide Enardi, Neng Kamarni, Jurnal (2022)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (LQ, Tipologi Klassen)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), metode penelitian (MRP, Overlay) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
8.	Latifah, Meidy Hafiz, Jurnal (2022)	Objek penelitian (sektor unggulan) dan metode penelitian (LQ, Shift-Share)	Subjek penelitian, objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi), tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
9.	Irhas Fudhail, Herman Sambodo, Sodik Dwi Purnomo, Jurnal (2021)	Objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi)	Subjek penelitian, objek penelitian (sektor unggulan), metode penelitian (Analisis Gravitasi, Analisis Skalogram) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian
10.	Ratika Tulus Wahyuhana, Bayu Argadyanto Prabawa, Jurnal (2021)	Objek penelitian (keterkaitan spasial ekonomi) dan metode penelitian (LQ, Tipologi Klassen)	Subjek penelitian, objek penelitian (sektor unggulan), metode penelitian (Indeks Williamson) tahun, lokasi, fokus, dan hasil penelitian

Sumber: diolah peneliti

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Teori yang dipaparkan dapat memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.³⁷

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah serta meningkatkan kemakmuran masyarakat.³⁸ Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi.³⁹ Pada tahap awal, perhitungan pendapatan dilakukan dengan menggunakan harga berlaku. Namun, untuk menganalisis perubahan pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya, diperlukan konversi ke dalam nilai riil yaitu nilai yang dihitung dengan harga konstan, agar perbandingan tersebut mencerminkan pertumbuhan yang sesungguhnya.

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut yaitu:

a. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike*) menekankan bahwa setiap negara atau wilayah perlu mengidentifikasi sektor atau komoditi yang memiliki potensi besar serta dapat dikembangkan dengan cepat, baik disebabkan oleh potensi sumber daya alam maupun karena

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40.

³⁸ Arniati, *Buku Ekonomi Regional* (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 43.

³⁹ Arniati, 44.

memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).⁴⁰ Dengan kebutuhan modal yang sama, sektor tersebut diharapkan dapat menghasilkan surplus nilai tambah yang lebih besar, meminimalisir durasi proses produksi, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Agar dapat memastikan keberlanjutannya di pasar, produk yang dihasilkan harus memiliki daya saing untuk menembus pasar global. Dengan demikian, pertumbuhan sektor yang satu dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya dan sebaliknya. Menggabungkan pertumbuhan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.⁴¹

b. Teori Basis Ekspor

Teori basis ekspor murni dirumuskan dalam ranah ilmu ekonomi regional. Teori ini mengelompokkan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah ke dalam dua jenis, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non-basis. Kegiatan basis dipandang sebagai kegiatan yang bersifat eksogen, yaitu tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah tersebut dan memiliki peran dalam mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sementara itu, kegiatan non-basis merujuk pada kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah itu sendiri, di mana pertumbuhannya bergantung pada kondisi

⁴⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 55.

⁴¹ Tarigan, 55.

perekonomian di wilayah tersebut. Kegiatan basis, berfokus pada produksi yang diekspor keluar daerah atau yang mendatangkan pendapatan eksternal, sedangkan kegiatan non-basis beroperasi untuk memenuhi kebutuhan lokal tanpa adanya aliran pendapatan dari luar. Teori ini berasumsi bahwa ekspor berfungsi sebagai unsur eksogen dalam pengeluaran, yang mengimplikasikan bahwa elemen-elemen pengeluaran lainnya sepenuhnya bergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perekonomian wilayah.⁴² Secara implisit, dengan mengesampingkan pertumbuhan alami, hanya ekspor yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah, sebab sektor-sektor lain hanya dapat berkembang apabila terjadi akumulasi pendapatan yang signifikan dalam perekonomian wilayah secara keseluruhan. Dengan demikian, ekspor merupakan satu-satunya sektor yang mampu mengalami peningkatan secara bebas, terlepas dari siklus pendapatan yang ada dalam daerah tersebut.⁴³

2. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai manifestasi dari akumulasi kemakmuran ekonomi yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan optimal bagi populasi suatu negara atau wilayah. Kemajuan dalam pembangunan ekonomi dinilai berhasil apabila pertumbuhan ekonomi negara tersebut selalu mengalami peningkatan.⁴⁴ Proses ini

⁴² Tarigan, 56.

⁴³ Tarigan, 56.

⁴⁴ Arniati, Buku Ekonomi Regional (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 70.

diinterpretasikan sebagai rangkaian dinamika yang mendorong peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya berperan dalam menyempurnakan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi.⁴⁵ Pencapaian ekonomi jangka panjang hanya mampu diwujudkan melalui keberlanjutan dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan pencapaian kemajuan ekonomi yang berlangsung secara terus-menerus.

Terdapat tiga elemen yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi secara umum.

1. Pembangunan ekonomi diukur melalui peningkatan pendapatan nasional dalam bentuk riil berupa output barang dan jasa dalam jangka waktu panjang.
2. Pembangunan ekonomi dikatakan meningkat apabila terjadi kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang, terlebih lagi dengan tingkat kenaikan pendapatan yang lebih tinggi atau pesat.
3. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses ketika pendapatan bertambah diiringi peningkatan kesejahteraan seperti melalui penurunan kesenjangan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa konsep yang ditekankan dalam menciptakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diawali dengan pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada peningkatan

⁴⁵ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019), 145.

⁴⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-4.

output barang dan jasa dalam suatu negara. Hal tersebut dapat tercermin dalam peningkatan PDB dan PDRB secara riil. Namun, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mencerminkan pembangunan ekonomi yang komprehensif. Diperlukan peningkatan kesejahteraan agar hasil dari pembangunan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, seperti melalui penurunan tingkat pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang dapat diminimalkan.

Selain tiga elemen diatas, terdapat beberapa tujuan pembangunan ekonomi.

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang pokok yang menjadi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, serta perlindungan keamanan.
2. Peningkatan kualitas hidup yang tidak hanya tercermin melalui kenaikan pendapatan, tetapi juga mencakup penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, dan penguatan nilai-nilai kultural dan kemanusiaan.
3. Perluasan terhadap pilihan ekonomi bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yang pada gilirannya memungkinkan pembebasan dari sikap restriktif dan ketergantungan.⁴⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, pembangunan ekonomi sejatinya tidak hanya berorientasi pada angka-angka pertumbuhan, tetapi juga mencakup berbagai struktur ekonomi dengan mengutamakan manfaat

⁴⁷ Huda, 84-85.

pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus menciptakan struktur ekonomi yang lebih kompleks dan beragam, sehingga ketergantungan pada sektor tertentu juga dapat berkurang.

3. Teori Unbalanced Growth

Unbalanced Growth merupakan teori ekonomi yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak harus terjadi secara merata di semua sektor secara bersamaan, melainkan dimulai dengan menumbuhkan sektor-sektor tertentu terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sektor pemimpin (*leading sector*) dalam perekonomian yang memiliki kapasitas untuk berperan sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Investasi pada sektor perekonomian yang strategis dan potensial akan membuka peluang investasi baru dan jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut.⁴⁸ Oleh karena itu, pertumbuhan harus dimulai dengan mendorong sektor-sektor yang paling unggul serta memiliki keterkaitan. Keterkaitan ke belakang dan ke depan dapat diidentifikasi sebagai hal yang krusial dalam proses pembangunan.⁴⁹ Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) terjadi ketika suatu sektor dapat menciptakan permintaan terhadap sektor-sektor lain yang menyediakan input. Sementara itu, keterkaitan ke depan (*forward linkage*) terjadi ketika output yang dihasilkan oleh sektor tersebut dapat mendukung perkembangan sektor lain.

⁴⁸ Arniati, *Buku Ekonomi Regional* (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 55..

⁴⁹ Charles Wilber and Steve Francis, "The Methodological Basis of Hirschman's Development Economics: Pattern Model vs General Laws," *World Development* 14, no. 2 (December 1986): 185, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0305750X86900513/pdf>.

Sektor pemimpin (*leading sector*) umumnya memiliki karakteristik seperti pertumbuhan yang berada di atas rata-rata sektor lainnya dan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, sektor tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat efek pengganda (*multiplier effect*) yang dihasilkan oleh sektor pemimpin. Keberadaan sektor pemimpin yang memiliki keunggulan akan memengaruhi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Terdapat keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada sektor yang tumbuh maka akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya.⁵⁰ Efek ini dapat menciptakan pembangunan yang lebih luas, baik dari segi penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, maupun penguatan daya saing ekonomi. Selain itu, pembangunan yang difokuskan pada sektor tertentu dianggap lebih efektif karena memanfaatkan sumber daya secara strategis untuk mendorong sektor-sektor lain secara bertahap.

4. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau alokasi geografis serta keterkaitannya terhadap wilayah lain.⁵¹ Keterkaitan spasial merujuk pada hubungan yang terbentuk sebagai akibat dari interaksi yang bergantung pada nilai pengamatan yang ada pada wilayah sekitarnya. Di sisi lain, posisi geografis suatu wilayah

⁵⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 162.

⁵¹ Tarigan, 122.

terhadap wilayah sekitarnya juga dapat memberikan dampak terhadap dinamika ekonomi. Wilayah yang berdekatan satu sama lain cenderung memiliki interaksi yang lebih intensif dibandingkan dengan wilayah yang berjauhan satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan Hukum Tobler I, yang menyatakan bahwa segala sesuatu saling berhubungan, tetapi yang lebih dekat memiliki hubungan lebih kuat daripada yang lebih jauh.⁵²

Berdasarkan hal tersebut, setiap wilayah saling terhubung dan memengaruhi dalam ruang geografis. Interaksi antarwilayah dapat memengaruhi perkembangan sektor yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bersangkutan.⁵³ Pada dasarnya, aktivitas ekonomi tersebar secara tidak merata di setiap wilayah karena setiap lokasi memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda. Wilayah dengan kapasitas yang lebih besar umumnya menjadi pusat kegiatan ekonomi sehingga mencerminkan keunggulan spesifik wilayah tersebut. Keunggulan ini memungkinkan suatu wilayah dalam mengoptimalkan sektor tertentu, sehingga dapat memberi manfaat pada wilayah itu sendiri dan wilayah disekitarnya. Alhasil, aspek ruang dan lokasi dapat diintegrasikan dalam ekonomi. Upaya ini bertujuan untuk mewujudkan ekonomi yang lebih konkret dan realistis sesuai dengan kondisi geografi pada wilayah yang bersangkutan.⁵⁴

⁵² Nigel Waters, "Tobler's First Law of Geography," in *The International Encyclopedia of Geography*, ed. Douglas Richardson et al., (Chichester: John Wiley and Sons, 2018), 1.

⁵³ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 24.

⁵⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.⁵⁵ Data dalam statistik tersebut mencerminkan kumpulan angka yang tertata dan menunjukkan nilai suatu objek atau fakta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data sekunder. Penelitian ini menguraikan fenomena atau karakteristik tertentu secara rinci untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti melalui penggunaan data sekunder.

Data sekunder diolah dan disajikan pihak pengumpul data dalam bentuk tabel ataupun diagram dan dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁵⁶ Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Data tersebut merepresentasikan dinamika pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu yang menjadi fokus penelitian. Melalui eksplorasi data sekunder yang tersedia, peneliti dapat mengidentifikasi serta menganalisis perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat

⁵⁵ H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 41.

⁵⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 247.

Statistik menjadi dasar atau pijakan metodologis yang kokoh untuk mendukung proses analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data.⁵⁷ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan instrumen berupa data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data mencakup proses pengumpulan data dengan melibatkan pemahaman dan interpretasi data yang dikumpulkan dari sumber tertulis, rekaman, atau dokumen dengan catatan peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen yang digunakan dapat berupa teks tertulis, representasi visual, atau karya monumental yang telah dihasilkan oleh pihak yang mendokumentasikan peristiwa. Penelitian ini memprioritaskan presisi dan akurasi dalam proses pengumpulan data melalui dokumentasi, sehingga menjamin bahwa sumber informasi yang diakses memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, analisis yang dilakukan akan bertumpu pada informasi yang terverifikasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan Indonesia, serta PDRB Atas Dasar Harga Konstan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019–2023.

⁵⁷ Abdullah, 247.

C. Analisis Data

a. Location Quotient

Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.⁵⁸ Analisis ini bertujuan mengidentifikasi sektor dengan peranan kuat terhadap perekonomian daerah dengan membandingkan kontribusi sektor di daerah terhadap kontribusi sektor yang sama di tingkat nasional. Selanjutnya, analisis LQ dapat digunakan untuk menentukan sektor basis atau non-basis dalam suatu wilayah. Rumus yang digunakan pada perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

Keterangan:

LQ : Nilai *Location Quotient*

V_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat provinsi

V_t : Total PDRB pada tingkat provinsi

Y_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat nasional

Y_t : Total PDRB pada tingkat nasional

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), maka menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis.

⁵⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 82.

2. Jika nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), maka menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor non-basis.
3. Jika nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), maka menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Setelah melakukan analisis Location Quotient untuk mengidentifikasi sektor unggulan berdasarkan sektor basis atau non-basis, selanjutnya digunakan analisis Shift-Share untuk memahami dinamika pertumbuhan sektor secara komprehensif. Dalam analisis Shift-Share, pertumbuhan suatu sektor akan dianalisis berdasarkan tiga komponen utama yaitu *regional-share*, *proportionality-shift* dan *differential-shift*. Dalam hal ini, analisis Shift-Share diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pertumbuhan suatu sektor, baik yang berasal dari pertumbuhan ekonomi nasional, efek pertumbuhan sektoral, maupun daya saing sektor, sehingga dapat mencerminkan spesifikasi sektor dalam perekonomian daerah.

Penggunaan analisis Shift-Share setelah analisis Location Quotient menjadi penting agar analisis yang dihasilkan dapat lebih sistematis. Analisis Location Quotient dapat memberikan informasi awal mengenai keunggulan suatu sektor namun tanpa analisis Shift-Share, tidak diketahui bagaimana sektor tersebut berkembang dan penyebab dibalik pertumbuhan sektor tersebut. Dengan demikian, analisis Shift-Share berperan dalam melengkapi Location Quotient

yang mana penggunaan kedua metode ini secara berurutan dapat membentuk analisis yang lebih utuh, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kondisi dan prospek sektor-sektor dalam perekonomian daerah.

b. Shift-Share

Shift-Share merupakan metode analisis pertumbuhan ekonomi yang ditentukan oleh komponen *regional-share*, *proportionality-shift* dan *differential-shift*.⁵⁹ Metode ini bertujuan untuk menganalisis struktur perekonomian daerah dibandingkan dengan struktur perekonomian nasional. Selanjutnya, analisis Shift-Share dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan berdasarkan ketiga komponen di atas dengan mengetahui perubahan struktural ekonomi daerah dalam beberapa periode.

Ketiga komponen dalam analisis Shift-Share dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Regional-share* (N_{ij}) menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berasal dari pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional. Jika ekonomi nasional tumbuh, sektor-sektor di daerah juga akan ikut mengalami pertumbuhan. Komponen ini menunjukkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh tren pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional.

⁵⁹ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 263.

2. *Proportionality-shift* (M_{ij}) mengukur struktur ekonomi daerah pada sektor tertentu berdasarkan laju pertumbuhan sektor di tingkat nasional. Jika sektor di daerah tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama secara nasional, maka sektor tersebut menunjukkan spesialisasi dan memiliki potensi untuk berkembang.
3. *Differential-shift* (C_{ij}) menunjukkan daya saing antara sektor di suatu daerah dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Komponen ini mengukur sejauh mana sektor di daerah mampu bersaing dengan sektor yang sama di tingkat nasional sehingga menggambarkan kompetitivitas sektor tersebut.⁶⁰

Rumus yang digunakan pada perhitungan Shift-Share adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Untuk menghitung ketiga komponen digunakan rumus berikut:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} : PDRB sektor i di daerah j

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di daerah j

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di daerah n

r_n : Laju pertumbuhan PDRB di daerah n

⁶⁰ Sjafrizal, 264.

Sehingga di dapat persamaan Shift-Share untuk sektor i di wilayah j sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika N_{ij} bernilai positif berarti sektor di daerah mengalami pertumbuhan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, jika nilai N_{ij} negatif berarti pertumbuhan sektor di daerah mengalami kontraksi atau tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Jika M_{ij} bernilai positif berarti sektor di daerah tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sebaliknya, jika nilai M_{ij} negatif berarti sektor di daerah tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.
3. Jika nilai C_{ij} positif berarti sektor di daerah memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sebaliknya jika nilai C_{ij} bernilai negatif berarti sektor di daerah memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Setelah melakukan analisis Shift-Share untuk memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor, selanjutnya digunakan analisis Tipologi Klassen untuk melihat posisi sektor dalam struktur

perekonomian. Dalam analisis Tipologi Klassen, sektor-sektor dikelompokkan berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusinya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih jelas mengenai posisi strategis setiap sektor dalam perekonomian daerah. Melalui analisis Tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi akan dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi sektor dengan karakteristik berbeda yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial dan sektor relatif tertinggal. Sehingga dapat ditentukan sektor yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, sektor yang mulai tertekan, sektor yang perlu dipertahankan, dan sektor yang masih memiliki peluang untuk berkembang lebih lanjut.

Oleh karena itu, analisis Tipologi Klassen setelah Shift-Share cukup diperlukan agar analisis ekonomi tidak hanya terfokus pada pertumbuhan sektoral, tetapi juga mempertimbangkan peran dan posisi sektor dalam struktur perekonomian. Dengan demikian, analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan runtut, karena setiap metode memiliki perannya masing-masing dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai sektor unggulan di Kalimantan Timur.

c. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah metode dalam mengelompokkan sektor berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusinya. Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan sektor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik berbeda.⁶¹ Analisis Tipologi Klassen mengelompokkan suatu sektor dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan (g) dan kontribusi (s) sektor tertentu terhadap PDRB suatu daerah.⁶²

Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor potensial	Sektor relatif tertinggal

Sumber: diolah peneliti

Gambar 3.1
Kuadran Tipologi Klassen

Keterangan:

g_i : Laju pertumbuhan sektor di daerah

g : Laju pertumbuhan sektor di tingkat nasional

s_i : Kontribusi sektor di daerah

s : Kontribusi sektor di tingkat nasional

Adapun pengelompokan sektor di atas dapat diartikan dan dijelaskan dalam kuadran berikut.

1. Kuadran I menggambarkan sektor maju dan tumbuh pesat dengan pertumbuhan yang cepat serta kontribusi yang besar terhadap PDRB, dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor

⁶¹ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), 180.

⁶² Andi Hendrawan, "Potensi Daerah dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 4, no. 1 (November 2020): 82, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.154>.

pada kuadran I dinilai sebagai sektor unggulan karena memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang baik.

2. Kuadran II menunjukkan sektor maju tapi tertekan dengan pertumbuhan yang lambat, namun memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor pada kuadran II dinilai sedang mengalami perlambatan pertumbuhan atau stagnasi.
3. Kuadran III menggambarkan sektor potensial dengan pertumbuhan yang cepat, namun memberikan kontribusi yang kecil terhadap PDRB, dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor pada kuadran III dinilai memiliki peluang untuk berkembang pesat di masa depan.
4. Kuadran IV menggambarkan sektor relatif tertinggal dengan pertumbuhan yang lambat serta kontribusi yang kecil terhadap PDRB, dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor pada kuadran IV dinilai tertinggal dibandingkan sektor lainnya.

d. Indeks Moran

Indeks Moran merupakan metode analisis dalam mengukur pola dan keterkaitan spasial. Indeks Moran bertujuan untuk mengukur tingkat interaksi antarwilayah serta membandingkan nilai pengamatan di suatu wilayah dengan nilai pengamatan di wilayah sekitarnya.⁶³

⁶³ Ernawati Pasaribu, Hermanto Siregar, dan Febrianto Nainggolan, *Pemodelan Data Spasial dan Aplikasinya* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2024), 6.

Rumus yang digunakan pada perhitungan Indeks Moran adalah sebagai berikut.⁶⁴

$$I = \frac{\sum_i \sum_j w_{ij} z_i \cdot z_j / S_0}{\sum_i z_i^2 / n}$$

Keterangan:

n : Jumlah total pengamatan

z_i : Nilai di lokasi i

z_j : Nilai di lokasi j

S_0 : Total bobot spasial

w_{ij} : Matriks pembobot spasial

Indeks Moran digunakan untuk mengukur hubungan atau keterkaitan spasial antarwilayah, dengan nilai yang berada dalam rentang -1 hingga 1. Jika nilainya negatif, maka menunjukkan bahwa wilayah-wilayah cenderung memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, jika nilainya positif, maka wilayah-wilayah yang berdekatan cenderung memiliki kesamaan atau karakteristik yang serupa. Nilai Indeks Moran tersebut kemudian dapat divisualisasikan menggunakan *Moran Scatterplot*. Ketika dipetakan, Indeks Moran akan menampilkan sejumlah pola yang menunjukkan jenis hubungan atau keterkaitan spasial antara suatu wilayah dengan tetangga di sekitarnya.

Pola yang teridentifikasi dalam pemetaan berdasarkan Indeks Moran dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁴ “Global Spatial Autocorrelation (1) Visualizing Spatial Autocorrelation,” Luc Anselin, accessed October 2, 2024, https://geodacenter.github.io/workbook/5a_global_auto/lab5a.html.

1. Pola high-high menggambarkan wilayah dengan nilai pengamatan tinggi dikelilingi oleh wilayah dengan nilai pengamatan tinggi.
2. Pola low-high menggambarkan wilayah dengan nilai pengamatan rendah dikelilingi wilayah dengan nilai pengamatan tinggi.
3. Pola high-low menggambarkan wilayah dengan nilai pengamatan tinggi dikelilingi wilayah dengan nilai pengamatan rendah.
4. Pola low-low menggambarkan wilayah dengan nilai pengamatan rendah dikelilingi oleh wilayah dengan nilai pengamatan rendah.⁶⁵

Indeks Moran dapat memberikan gambaran mengenai pola spasial dalam perekonomian suatu wilayah dan signifikansinya. Berdasarkan hal tersebut, Indeks Moran mengukur autokorelasi spasial secara kuantitatif, sehingga dapat mengungkap keterkaitan spasial ekonomi suatu wilayah dengan wilayah sekitarnya. Selain itu, Indeks Moran dapat memberikan informasi dalam memahami dampak suatu kondisi ekonomi pada wilayah tertentu dan wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, analisis Indeks Moran cukup diperlukan untuk memberikan hasil analisis terkait fenomena perekonomian yang tersebar dalam suatu wilayah beserta efek spasial yang terjadi di setiap wilayah. Dengan demikian, Indeks Moran dapat menjadi dasar dalam menggambarkan keterkaitan spasial ekonomi antarwilayah, terutama dalam melihat hubungan ekonomi antarwilayah yang saling berinteraksi.

⁶⁵ Ernawati Pasaribu, Hermanto Siregar, dan Febrianto Nainggolan, *Pemodelan Data Spasial dan Aplikasinya* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2024), 8.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kalimantan Timur merupakan salah satu dari lima provinsi di Pulau Kalimantan dengan Ibu Kota bernama Samarinda. Kalimantan Timur dikenal sebagai provinsi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hasil bumi Kalimantan Timur digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan sebagian besar diekspor keluar negeri. Berdasarkan hal tersebut, Kalimantan Timur berperan sebagai salah satu penghasil devisa bagi negara. Secara administratif, Kalimantan Timur memiliki batas wilayah dengan posisi sebelah Utara berbatasan dengan Kalimantan Utara, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian Selat Makassar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kalimantan Timur memiliki wilayah daratan seluas 127.346,92 km² dan wilayah laut seluas 25.656 km² yang terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta di antara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan. Kalimantan Timur memiliki luas wilayah mencapai 6,73 persen dari total luas wilayah Indonesia. Luas ini menjadikan Kalimantan Timur sebagai provinsi terluas keempat di Indonesia, setelah Papua, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.⁶⁶

⁶⁶ “7 Fakta Menarik Kalimantan Timur, Provinsi Ibu Kota Baru Nusantara,” William Ciputra, accessed December 2, 2024, <https://regional.kompas.com/read/2022/01/26/112656778/7>.



Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2023

Gambar 4.1
Peta Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur telah mengalami pertumbuhan dan perluasan dengan pembagian wilayah administratif menjadi tiga kota dan tujuh kabupaten. Tiga kota di Kalimantan Timur terdiri dari Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Sementara itu, tujuh kabupaten di Kalimantan Timur meliputi Berau, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Mahakam Ulu, Paser dan Penajam Paser Utara.⁶⁷ Pada tahun 2023, kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur terbagi menjadi 105 kecamatan dan 1.038 desa atau kelurahan. Jumlah penduduk Kalimantan Timur mencapai 4,03 juta jiwa, dengan capaian kinerja Indeks Pembangunan Manusia sebesar 78,20 poin dan tingkat kemiskinan sebesar 6,11 poin.

⁶⁷ “Apa Kata Sejarah Kalimantan Timur: Ringkasan Sejarah Kalimantan Timur,” Portal Kaltim, accessed December 2, 2024, <https://kaltimprov.go.id/sejarah>.

Undang-undang yang mengatur tentang Provinsi Kalimantan Timur adalah UU Nomor 10 Tahun 2022.⁶⁸ UU tersebut mencabut ketentuan yang mengatur tentang Provinsi Kalimantan Timur dalam UU Nomor 25 Tahun 1956, UU Nomor 21 Tahun 1958, dan UU Darurat Nomor 10 Tahun 1957. Pembaruan ini memberikan landasan yang lebih kuat untuk mendukung pembangunan ekonomi regional secara terstruktur dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kalimantan Timur diharapkan dapat melaksanakan proses pembangunan yang lebih terarah melalui kebijakan yang berfokus pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dan sesuai dengan Visi dan Misi Kalimantan Timur.

Visi Kalimantan Timur adalah “Berani untuk Kalimantan Timur Berdaulat” dengan lima Misi berikut:

1. Berdaulat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing, Terutama Perempuan, Pemuda dan Penyandang Disabilitas.
2. Berdaulat dalam Pemberdayaan Ekonomi Wilayah dan Ekonomi Kerakyatan yang Berkeadilan.
3. Berdaulat dalam Memenuhi Kebutuhan Infrastruktur Kewilayahan.
4. Berdaulat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan.
5. Berdaulat dalam Mewujudkan Birokrasi Pemerintahan yang Bersih, Professional dan Berorientasi Pelayanan Publik.⁶⁹

⁶⁸ “Peraturan Perundang-Undangan Provinsi Kalimantan Timur,” Database Peraturan BPK, accessed December 2, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202576/uu-no-10-tahun-2022>.

⁶⁹ “Visi dan Misi Provinsi Kalimantan Timur yang tertuang dalam RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2019-2023,” Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, accessed December 2, 2024, <https://bappeda.kaltimprov.go.id/beranda/ppid>.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis alat analisis yaitu Location Quotient, Shift-Share, Tipologi Klassen, dan Indeks Moran. Masing-masing alat analisis tersebut memerlukan berbagai data untuk proses analisis dan perhitungannya. Data tersebut meliputi produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Kalimantan Timur, produk domestik bruto atas dasar harga konstan Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, kontribusi ekonomi Kalimantan Timur, kontribusi ekonomi Indonesia dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019-2023.

Tabel 4.1
PDRB Kalimantan Timur 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Provinsi Kalimantan Timur (Triliun Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,4	33,0	33,0	33,7	34,6
B. Pertambangan dan Penggalian	233,7	222,9	228,0	236,0	248,2
C. Industri Pengolahan	96,8	93,9	96,2	99,6	104,3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3
F. Konstruksi	35,9	35,6	37,0	39,9	46,2
G. Perdagangan Besar dan Eceran	26,9	27,1	28,2	30,1	32,2
H. Transportasi dan Pergudangan	14,2	13,3	13,7	15,3	16,7
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,3	4,1	4,2	4,6	4,9
J. Informasi dan Komunikasi	7,8	8,3	9,0	9,7	10,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,0	7,1	7,3	8,0	9,0
L. Real Estat	4,3	4,3	4,3	4,4	4,6
M,N. Jasa Perusahaan	0,9	0,9	0,9	1,0	1,0
O. Administrasi Pemerintahan	8,3	8,0	8,1	8,7	9,4
P. Jasa Pendidikan	7,0	7,2	7,4	7,7	8,1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,8	3,4	3,9	4,0	4,3
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,7	2,6	2,7	2,9	3,1
Produk Domestik Regional Bruto	486,5	472,4	484,4	506,2	537,6

Sumber: BPS Kalimantan Timur

Dalam analisis, produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Kalimantan Timur digunakan sebagai dasar perhitungan Location Quotient, Shift-Share, Tipologi Klassen, dan Indeks Moran. Selanjutnya, untuk memastikan konsistensi dan relevansi data dalam mengukur dinamika perekonomian dari waktu ke waktu, diperlukan pemilihan tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun tertentu yang dianggap mewakili kondisi ekonomi. Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan dengan tahun dasar dipilih untuk mengukur pertumbuhan sektoral dan ekonomi daerah. Tahun dasar ini menjadi patokan untuk menyetarakan nilai produk domestik regional bruto di berbagai periode dengan menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga tren ekonomi dapat diamati secara jelas dan objektif.

Tabel 4.2
PDB Indonesia 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	PDB ADHK Indonesia (Triliun Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1354,4	1378,4	1404,2	1435,9	1454,6
B. Pertambangan dan Penggalian	806,2	790,5	822,1	858,1	910,7
C. Industri Pengolahan	2276,7	2209,9	2284,8	2396,6	2507,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	111,4	108,8	114,9	122,5	128,5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	9,0	9,4	9,9	10,2	10,7
F. Konstruksi	1108,4	1072,3	1102,5	1124,7	1180,0
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1440,2	1385,7	1449,8	1530,0	1604,1
H. Transportasi dan Pergudangan	463,1	393,4	406,2	486,9	554,9
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	333,3	299,1	310,7	347,9	382,7
J. Informasi dan Komunikasi	589,5	652,1	696,5	750,3	807,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	443,1	457,5	464,6	473,6	496,2
L. Real Estat	316,9	324,3	333,3	339,0	343,9
M,N. Jasa Perusahaan	206,9	195,7	197,1	214,4	232,1
O. Administrasi Pemerintahan	365,5	365,4	364,2	373,4	379,0
P. Jasa Pendidikan	341,3	350,3	350,7	352,7	359,0
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127,5	142,2	157,1	161,4	168,9
R,S,T,U. Jasa lainnya	205,0	196,6	200,8	219,8	242,9
Produk Domestik Bruto	10949,2	10723,0	11120,1	11710,2	12301,4

Sumber: BPS Indonesia

Produk domestik bruto atas dasar harga konstan Indonesia digunakan sebagai pembandingan untuk menganalisis sektor-sektor di Kalimantan Timur dalam perekonomian nasional. Penggunaan tahun yang sama dalam produk domestik bruto atas dasar harga konstan Indonesia diperlukan untuk menjaga konsistensi data, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan struktur ekonomi secara lebih akurat. Rentang tahun dalam analisis digunakan untuk menilai perekonomian suatu wilayah terhadap perekonomian nasional serta menjadi standar perbandingan dalam mengidentifikasi sektor unggulan di Kalimantan Timur. Melalui produk domestik bruto atas dasar harga konstan sebagai acuan, ekonomi daerah dapat dibandingkan dengan struktur ekonomi nasional dengan skala yang lebih besar.

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,8	-1,0	-0,1	2,1	2,5
B. Pertambangan dan Penggalian	6,9	-4,6	2,3	3,5	5,2
C. Industri Pengolahan	0,01	-3,0	2,4	3,6	4,7
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8,7	11,5	2,3	3,8	16,0
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4,8	5,3	4,2	7,6	7,6
F. Konstruksi	6,4	-0,9	3,9	7,8	15,8
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,8	0,6	4,2	6,8	6,9
H. Transportasi dan Pergudangan	2,0	-6,6	2,9	11,8	9,6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,4	-5,3	2,1	9,0	7,7
J. Informasi dan Komunikasi	6,3	7,6	7,9	7,6	6,9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,2	2,5	2,6	9,5	11,7
L. Real Estat	1,5	0,7	-0,7	2,5	4,4
M,N. Jasa Perusahaan	2,5	-3,1	2,5	5,4	6,6
O. Administrasi Pemerintahan	4,1	-3,8	2,0	7,6	8,0
P. Jasa Pendidikan	3,8	3,0	2,4	3,5	4,8
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,2	20,2	13,4	4,7	6,9
R,S,T,U. Jasa lainnya	6,6	-3,0	1,2	7,0	8,0

Sumber: diolah peneliti

Tabel 4.4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,6	1,8	1,9	2,3	1,3
B. Pertambangan dan Penggalian	1,2	-2,0	4,0	4,4	6,1
C. Industri Pengolahan	3,8	-2,9	3,4	4,9	4,6
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,0	-2,3	5,5	6,6	4,9
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6,8	4,9	5,0	3,2	4,9
F. Konstruksi	5,8	-3,3	2,8	2,0	4,9
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,6	-3,8	4,6	5,5	4,8
H. Transportasi dan Pergudangan	6,4	-15,1	3,2	19,9	14,0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,8	-10,3	3,9	11,9	10,0
J. Informasi dan Komunikasi	9,4	10,6	6,8	7,7	7,6
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,6	3,2	1,6	1,9	4,8
L. Real Estat	5,8	2,3	2,8	1,7	1,4
M,N. Jasa Perusahaan	10,3	-5,4	0,7	8,8	8,2
O. Administrasi Pemerintahan	4,7	-0,03	-0,3	2,5	1,5
P. Jasa Pendidikan	6,3	2,6	0,1	0,6	1,8
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,7	11,6	10,4	2,7	4,7
R,S,T,U. Jasa lainnya	10,6	-4,1	2,1	9,5	10,5

Sumber: diolah peneliti

Laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan output ekonomi suatu wilayah dari waktu ke waktu. Dalam analisis, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dapat dihitung berdasarkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan, sementara laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dihitung berdasarkan produk domestik bruto atas dasar harga konstan. Dalam analisis Shift-Share, laju pertumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh perekonomian nasional, spesialisasi sektoral, dan daya saing terhadap pertumbuhan suatu sektor. Dalam analisis Tipologi Klassen, laju pertumbuhan berfungsi sebagai parameter untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan serta kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto Kalimantan Timur dan produk domestik bruto Indonesia, sehingga dapat dipetakan ke dalam kuadran.

Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai variabel dalam perhitungan Indeks Moran untuk menganalisis keterkaitan spasial ekonomi. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diidentifikasi pola keterkaitan antarwilayah, seperti pola high-high, low-high, high-low, ataupun low-low. Dalam hal ini, Indeks Moran juga berperan dalam menganalisis interaksi suatu wilayah dengan wilayah sekitarnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang hubungan antarwilayah yang terjadi dalam perekonomian suatu daerah. Dengan menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan tahun yang seragam, analisis dapat dilakukan untuk mengetahui posisi strategis sektor-sektor di Kalimantan Timur dalam perekonomian nasional.

Tabel 4.5
Kontribusi Ekonomi Kalimantan Timur 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Kalimantan Timur (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,9	6,9	7,0	6,8	6,7
B. Pertambangan dan Penggalian	47,1	48,0	47,2	47,1	46,6
C. Industri Pengolahan	20,8	19,9	19,9	19,9	19,7
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,05	0,05	0,1	0,1	0,1
F. Konstruksi	7,3	7,4	7,5	7,6	7,9
G. Perdagangan Besar dan Eceran	5,5	5,5	5,7	5,8	6,0
H. Transportasi dan Pergudangan	3,0	2,9	2,8	2,8	3,0
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
J. Informasi dan Komunikasi	1,6	1,6	1,8	1,9	1,9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,5	1,4	1,5	1,5	1,6
L. Real Estat	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
M,N. Jasa Perusahaan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
O. Administrasi Pemerintahan	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7
P. Jasa Pendidikan	1,5	1,4	1,5	1,5	1,5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,6	0,6	0,7	0,8	0,8
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,5	0,6	0,6	0,6	0,6

Sumber: diolah peneliti

Tabel 4.6
Kontribusi Ekonomi Indonesia 2019-2023

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Indonesia (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,5	12,4	12,9	12,6	12,3
B. Pertambangan dan Penggalian	7,6	7,4	7,4	7,4	7,3
C. Industri Pengolahan	21,0	20,8	20,6	20,5	20,5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
F. Konstruksi	10,1	10,1	10,0	9,9	9,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran	13,2	13,2	12,9	13,0	13,1
H. Transportasi dan Pergudangan	4,2	4,2	3,7	3,7	4,2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,0	3,0	2,8	2,8	3,0
J. Informasi dan Komunikasi	5,2	5,4	6,1	6,3	6,4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,0	4,0	4,3	4,2	4,0
L. Real Estat	2,9	2,9	3,0	3,0	2,9
M,N. Jasa Perusahaan	1,8	1,9	1,8	1,8	1,8
O. Administrasi Pemerintahan	3,4	3,3	3,4	3,3	3,2
P. Jasa Pendidikan	3,1	3,1	3,3	3,2	3,0
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1	1,2	1,3	1,4	1,4
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,8	1,9	1,8	1,8	1,9

Sumber: diolah peneliti

Kontribusi ekonomi Kalimantan Timur dan Indonesia, dapat dihitung menggunakan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Kalimantan Timur dan produk domestik bruto atas dasar harga konstan Indonesia. Data kontribusi ekonomi digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memengaruhi perekonomian pada tingkat daerah dan nasional. Pada analisis Tipologi Klassen, data tersebut dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelompokkan sektor berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusinya dalam perekonomian. Hal ini diperlukan untuk mengungkap karakteristik tiap sektor yang berperan dalam menopang struktur ekonomi. Selain itu, kontribusi sektor di Kalimantan Timur dapat dibandingkan dengan sektor di tingkat nasional untuk menentukan keunggulan dan prioritas pengembangan sektor ekonomi.

C. Analisis

1. Location Quotient

Berdasarkan analisis Location Quotient terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023, ditemukan bahwa dari seluruh sektor ekonomi yang dianalisis, hanya terdapat satu sektor yang tergolong sebagai sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor basis tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 6,38 yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan dan peranan yang signifikan terhadap perekonomian daerah dibandingkan dengan tingkat nasional. Sementara itu, 16 sektor lainnya tergolong sebagai sektor non-basis dengan nilai $LQ < 1$. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan sektor-sektor tersebut terhadap perekonomian Kalimantan Timur masih cukup kecil dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Berdasarkan hal tersebut, dominasi satu sektor basis ini mencerminkan perekonomian daerah yang terpusat pada sektor tertentu, sedangkan sektor-sektor lainnya belum mampu berkembang secara optimal untuk mendukung diversifikasi ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Location Quotient

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Location Quotient					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,55	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54
B. Pertambangan dan Penggalian	6,52	6,40	6,37	6,36	6,24	6,38
C. Industri Pengolahan	0,96	0,96	0,97	0,96	0,95	0,96
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,06	0,06	0,07	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,59	0,60	0,60	0,63	0,64	0,61
F. Konstruksi	0,73	0,75	0,77	0,82	0,90	0,79
G. Perdagangan Besar dan Eceran	0,42	0,44	0,45	0,46	0,46	0,45

H. Transportasi dan Pergudangan	0,69	0,77	0,77	0,73	0,69	0,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,29	0,31	0,31	0,30	0,29	0,30
J. Informasi dan Komunikasi	0,30	0,29	0,30	0,30	0,29	0,29
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,35	0,35	0,36	0,39	0,41	0,37
L. Real Estat	0,30	0,30	0,30	0,30	0,31	0,30
M,N. Jasa Perusahaan	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,10
O. Administrasi Pemerintahan	0,51	0,49	0,51	0,54	0,57	0,52
P. Jasa Pendidikan	0,46	0,47	0,49	0,50	0,51	0,49
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50	0,54	0,56	0,58	0,59	0,55
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,30	0,30	0,30	0,30	0,29	0,30

Sumber: diolah peneliti

2. Shift-Share

Berdasarkan hasil analisis Shift-Share terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023, ditemukan struktur ekonomi yang signifikan dari sektor-sektor di wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan komponen *regional-share* (N_{ij}), seluruh sektor menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan bahwa perekonomian nasional secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap sektor-sektor di Kalimantan Timur sehingga seluruh sektor mengalami pertumbuhan sesuai dengan tren pertumbuhan ekonomi nasional. Selanjutnya, pada komponen *proportionally-shift* (M_{ij}), terdapat 9 sektor dengan nilai positif yang menandakan bahwa sektor-sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Namun, 8 sektor lainnya masih memiliki nilai M_{ij} negatif, yang mencerminkan bahwa pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Sementara itu, pada komponen *differential-shift* (Cij) sebanyak 14 sektor menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sebaliknya, 3 sektor lainnya memiliki nilai Cij negatif yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut kurang kompetitif dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Meskipun terdapat perbedaan kinerja pada masing-masing komponen, secara keseluruhan nilai total (Dij) dari semua sektor adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Timur secara agregat mengalami pertumbuhan yang baik selama periode analisis meskipun dengan nilai komponen yang bervariasi di antara sektor.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Shift-Share

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Shift-Share			
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	113,3	-41,3	-22,9	49,1
B. Pertambangan dan Penggalian	786,8	-149,8	111,1	748,1
C. Industri Pengolahan	333,3	-63,2	-60,0	210,1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,1	0,1	2,0	3,2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,9	0,4	1,0	2,3
F. Konstruksi	129,5	-36,3	169,4	262,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran	96,5	-6,8	70,7	160,4
H. Transportasi dan Pergudangan	49,4	33,1	25,7	108,2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,9	3,8	7,9	26,6
J. Informasi dan Komunikasi	29,7	43,9	44,4	118
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	25,6	1,7	27,9	55,2
L. Real Estat	14,8	-2,6	-2,1	10,1
M,N. Jasa Perusahaan	3,2	1,0	0,6	4,8
O. Administrasi Pemerintahan	28,6	-14,6	11,9	25,9
P. Jasa Pendidikan	25,1	-8,3	9,8	26,6
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,0	14,9	28,0	54,9
R,S,T,U. Jasa lainnya	9,4	6,4	4,9	20,7

Sumber: diolah peneliti

3. Tipologi Klassen

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023, ditemukan terdapat sektor-sektor ekonomi yang menunjukkan variasi tingkat pertumbuhan dan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan seluruh sektor yang dianalisis, hanya terdapat satu sektor pada Kuadran I sebagai sektor maju dan tumbuh pesat. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi serta memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, yang mencerminkan keunggulan sektor tersebut sebagai pendorong ekonomi daerah. Kemudian, terdapat satu sektor lain yang berada pada Kuadran II sebagai sektor maju namun tertekan. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah, namun menunjukkan pertumbuhan yang relatif melambat.

Selanjutnya, sebanyak tujuh sektor berada pada Kuadran III sebagai sektor potensial. Sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan yang signifikan tetapi kontribusinya terhadap perekonomian daerah masih relatif kecil. Disisi lain, delapan sektor berada pada Kuadran IV sebagai sektor relatif tertinggal. Sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang rendah terhadap perekonomian daerah, yang mana menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut menghadapi tantangan dalam pengembangannya dan membutuhkan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar di masa depan.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Tipologi Klassen

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Tipologi Klassen				
	g	s	gi	si	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,2%	12,4%	1,5%	6,8%	4
B. Pertambangan dan Penggalian	2,8%	7,4%	2,6%	47,0%	2
C. Industri Pengolahan	2,8%	20,6%	1,5%	19,9%	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,8%	1,0%	8,5%	0,1%	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5,0%	0,1%	5,9%	0,1%	1
F. Konstruksi	2,4%	9,9%	6,6%	7,7%	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran	3,2%	13,1%	4,7%	5,8%	3
H. Transportasi dan Pergudangan	5,7%	4,1%	3,9%	2,9%	4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,3%	3,0%	4,0%	0,9%	4
J. Informasi dan Komunikasi	8,4%	6,0%	7,2%	1,8%	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,6%	4,1%	5,9%	1,5%	3
L. Real Estat	2,8%	2,9%	1,7%	0,9%	4
M,N. Jasa Perusahaan	4,5%	1,8%	2,8%	0,2%	4
O. Administrasi Pemerintahan	1,7%	3,3%	3,6%	1,7%	3
P. Jasa Pendidikan	2,3%	3,1%	3,5%	1,5%	3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,6%	1,3%	10,1%	0,7%	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	5,7%	1,9%	3,9%	0,6%	4

Sumber: diolah peneliti



Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.2
Kuadran Analisis Tipologi Klassen

4. Indeks Moran

Berdasarkan hasil analisis Indeks Moran terhadap PDRB ADHK setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023, ditemukan terdapat keterkaitan spasial yang beragam di berbagai wilayah Kalimantan Timur berdasarkan sektor ekonominya. Dari total seluruh sektor yang dianalisis, sebanyak 11 sektor memiliki nilai Indeks Moran positif, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif, di mana sektor-sektor tersebut cenderung terkonsentrasi pada wilayah-wilayah dengan karakteristik serupa, baik dalam hal keunggulan maupun kinerja ekonomi. Sementara itu, terdapat 6 sektor lainnya dengan nilai Indeks Moran negatif, yang menunjukkan adanya autokorelasi negatif, di mana sektor-sektor tersebut menunjukkan perbedaan karakteristik di wilayah-wilayah yang saling berdekatan. Dengan kata lain, sektor-sektor tersebut tersebar di wilayah-wilayah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda atau bertolak belakang.

Dalam pemetaan yang didasarkan pada keterkaitan spasial, terlihat adanya variasi pola di antara berbagai sektor tersebut. Terdapat 5 sektor dengan pola *high-high* atau HH yang disertai wilayah dengan tingkat aktivitas sektor ekonomi yang tinggi dan dikelilingi oleh wilayah dengan aktivitas sektor ekonomi yang juga tinggi. Berdasarkan hal tersebut terdapat potensi dalam penguatan kluster ekonomi. Selanjutnya, terdapat 7 sektor dengan pola *low-high* atau LH yang disertai wilayah dengan tingkat aktivitas sektor ekonomi yang rendah namun dikelilingi oleh wilayah

dengan aktivitas sektor ekonomi yang tinggi. Dalam hal ini memungkinkan adanya pengaruh positif dari wilayah sekitar. Selanjutnya, terdapat 4 sektor dengan pola *high-low* atau HL yang disertai wilayah dengan tingkat aktivitas sektor ekonomi yang tinggi namun berada di wilayah dengan aktivitas sektor ekonomi sektor yang rendah. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk pengembangan wilayah-wilayah sekitar. Adapun 5 sektor dengan pola *low-low* atau LL yang disertai wilayah dengan tingkat aktivitas sektor ekonomi yang rendah dan dikelilingi oleh wilayah dengan aktivitas sektor ekonomi yang juga rendah. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi sektor maupun wilayahnya.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Indeks Moran

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Indeks Moran		
	Moran I	Kuadran	Wilayah
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,126	HL & LH	Paser & Bontang
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,259	LH	Berau
C. Industri Pengolahan	-0,042	LH	Mahakam Ulu
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,069	HH	Kutai Kartanegara
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,486	HH & LH	Balikpapan & Kutai Barat
F. Konstruksi	0,027	HH & LH	Samarinda, Balikpapan, Kutai Kartanegara, Mahakam Ulu
G. Perdagangan Besar dan Eceran	0,050	LL	Kutai Timur
H. Transportasi dan Pergudangan	0,028	HH	Balikpapan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,022	LH & LL	Kutai Timur & Paser
J. Informasi dan Komunikasi	0,042	HH	Samarinda & Balikpapan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,011	LL	Kutai Timur
L. Real Estat	0,254	LL	Paser
M,N. Jasa Perusahaan	0,325	HH & LH	Bontang & Penajam Paser Utara
O. Administrasi Pemerintahan	-0,023	HL	Balikpapan
P. Jasa Pendidikan	0,148	LL	Mahakam Ulu
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,154	HL	Berau
R,S,T,U. Jasa lainnya	-0,009	HL	Kutai Kartanegara

Sumber: diolah peneliti

D. Pembahasan

1. Sektor Unggulan Kalimantan Timur

a. Sektor Unggulan Kalimantan Timur Berdasarkan Location Quotient

Analisis Location Quotient menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian adalah satu-satunya sektor basis dengan nilai LQ sebesar 6,38 yang jauh melampaui sektor lainnya di Kalimantan Timur. Nilai LQ yang tinggi pada sektor tersebut mengindikasikan bahwa peranan sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap perekonomian Kalimantan Timur jauh lebih besar dibandingkan sektor yang sama secara nasional. Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 5,65% dengan kontribusi mencapai 37,61% terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur.⁷⁰ Investasi di sektor tersebut masih cukup besar dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah akibat pertumbuhan yang signifikan. Sektor ini cukup mendominasi PMDN dan PMA karena mencerminkan daya tarik bagi investor. Sektor Pertambangan dan Penggalian juga mendukung penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Terdapat peningkatan tenaga kerja di sektor Pertambangan dan Penggalian Kalimantan Timur sebesar 18,05% sebanyak 23.564 orang. Hal tersebut menunjukkan peranan sektor pertambangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja baru.⁷¹

⁷⁰ “Ekonomi Kaltim Tumbuh Stabil di Atas Angka Nasional Sektor Tambang Masih Jadi Andalan,” Raden Roro Mira Budi Asih, accessed December 6, 2024, <https://kaltimpost.jawapos.com/bisnis/2385287171/ekonomi-kaltim-tumbuh-stabil>.

⁷¹ “Pasar Tenaga Kerja Kaltim Bergeming Puluhan Ribu Masuk Sektor Pertambangan,” M. Mutawallie Syarawie, accessed December 6, 2024, <https://kalimantan.bisnis.com/read/20240423/408/1759786/pasar-tenaga-kerja-kaltim>.

Ekspor batu bara Kalimantan Timur mengalami lonjakan hingga 33,94 persen pada awal 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh permintaan global yang tinggi dan regulasi ekspor yang mendukung. Pada awal tahun 2024, peningkatan ekspor Kalimantan Timur didorong oleh naiknya nilai ekspor hasil minyak dan batu bara dengan pangsa sekitar 70% hingga 80%. Berdasarkan hal tersebut, perdagangan bebas membawa dampak positif yang meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kemudahan dan efisiensi perdagangan, perluasan pasar dari lokal ke internasional, serta terciptanya persaingan sehat yang mendorong keunggulan kompetitif.⁷² Dominasi sektor pertambangan di Kalimantan Timur mencerminkan keunggulan kompetitif didukung oleh melimpahnya sumber daya alam seperti batu bara. Mengingat adanya kebijakan energi hijau dan potensi kontribusi batu bara yang masih besar, diperlukan langkah strategis untuk mempersiapkan sektor unggulan lain guna mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang berkelanjutan.⁷³

Hadirnya tren kepedulian terhadap perubahan iklim yang terus meningkat membawa dampak signifikan terhadap sektor pertambangan, baik di tingkat global maupun nasional. Sebagai bagian dari *Paris Agreement*, Indonesia telah menyerahkan *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan berkomitmen mencapai net-zero emission.

⁷² Nikmatul Masrurroh, "Liberalisasi Perdagangan," in *Ekonomi Internasional: Teori & Regulasi*, ed. M. Zidny Nafi' Hasbi (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 70.

⁷³ "Ekonomi Kaltim Tumbuh Tertinggi dalam Satu Dekade Ada yang Perlu Diantisipasi," M. Mutawallie Syarawie, accessed December 6, 2024, <https://kalimantan.bisnis.com/read/20240508/408/1763842/ekonomi-kaltim-tumbuh-tertinggi>.

Komitmen ini memicu kebijakan yang mendorong adaptasi sektor pertambangan terhadap perubahan iklim, termasuk upaya mengurangi emisi dan memperhatikan keberlanjutan dari operasi tambang. Berdasarkan hal tersebut, perubahan iklim membawa dampak positif dan negatif, namun dampak negatifnya lebih dominan terutama yang dipengaruhi oleh kebijakan saat ini dan mendatang.⁷⁴ Survei *World Economic Forum* (WEF) tahun 2023 mengidentifikasi terdapat cuaca ekstrem sebagai risiko global terbesar, yang dapat memengaruhi aktivitas pertambangan seperti produksi dan distribusi hasil tambang. Selain itu, secara global banyak negara mulai mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif sebagai strategi diversifikasi ekonomi.⁷⁵ Dalam hal ini, sektor pertambangan menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan kebijakan energi hijau dan mulai mempersiapkan transisi tanpa mengabaikan potensi dan kontribusinya terhadap perekonomian.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat upaya pemerintah dalam mendiversifikasi perekonomian, salah satunya melalui pembangunan Ibu Kota Nusantara. Proyek IKN diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pertambangan dengan menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis inovasi dan potensi lokal. Perekonomian Kalimantan Timur kedepannya akan diarahkan pada sektor yang lebih ramah lingkungan dan

⁷⁴ Suprianik, "Dunia dalam Ancaman Perubahan Iklim," in *Islam dan Green Economics*, ed. Nurul Widyawati Islami Rahayu (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 23.

⁷⁵ "Urgensi Transformasi Ekonomi di Kalimantan Timur (Bagian II)," Arip Muttaqien, accessed December 6, 2024, <https://regional.kompas.com/read/2024/12/03/10122011/urgensi-transformasi-ekonomi>.

berbasis sumber daya alam terbarukan.⁷⁶ Transformasi ekonomi menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor dalam jangka panjang. Diperlukan dukungan dalam pemberdayaan investasi infrastruktur dan penguatan sektor ramah lingkungan. Kalimantan Timur sedang mempersiapkan potensi sektor lainnya sebagai penggerak ekonomi, tanpa mengabaikan kontribusi sektor pertambangan sebagai aset dalam transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.⁷⁷

Analisis sektor unggulan di Kalimantan Timur berdasarkan Location Quotient dapat dijelaskan secara komprehensif dalam kerangka pertumbuhan ekonomi khususnya pertumbuhan jalur cepat dan basis ekspor. Berdasarkan teori pertumbuhan jalur cepat, setiap wilayah perlu mengidentifikasi sektor dengan potensi besar untuk dikembangkan secara optimal. Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kalimantan Timur dapat dikategorikan sebagai sektor dengan potensi besar dengan keunggulan kompetitif. Hal ini terlihat dari nilai $LQ > 1$ sektor Pertambangan dan Penggalian yang menunjukkan bahwa sektor ini jauh lebih unggul dibandingkan sektor yang sama secara nasional. Dengan potensi alam berupa sumber daya tambang yang melimpah, sektor ini mampu memberikan nilai tambah yang cukup besar terhadap PDRB Kalimantan Timur dan mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Selanjutnya, hasil

⁷⁶ “Komitmen Kaltim Lepas Ketergantungan dari Batu Bara dan Migas,” Arumanto, accessed December 6, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3905823>.

⁷⁷ “Menuju Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Melalui Diversifikasi Sektor Unggulan,” Prabawati, accessed December 6, 2024, <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/menuju-ekonomi-inklusif-dan-berkelanjutan-melalui-diversifikasi-sektor-unggulan>.

analisis ini juga sesuai dengan teori basis ekspor. Produk dari sektor pertambangan tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga diekspor dalam jumlah besar, yang mana menunjukkan kemampuan sektor ini untuk bersaing di pasar internasional dan memberikan pendapatan ekonomi yang besar. Pendapatan dari aktivitas ekspor ini pada gilirannya dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor Pertambangan dan Penggalian juga memicu daya tarik sektor, sehingga meningkatkan investasi baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing. Sektor pertambangan juga berperan dalam memberikan dampak positif seperti penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, sektor pertambangan berperan sebagai penggerak utama yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada perekonomian wilayah.

b. Sektor Unggulan Kalimantan Timur Berdasarkan Shift-Share

Analisis Shift-Share menunjukkan bahwa terdapat sembilan sektor unggulan dengan struktur ekonomi yang cukup baik. Sektor-sektor tersebut memiliki nilai positif berdasarkan komponen *regional-share* (Nij), *proportional-shift* (Mij) dan *differential-shift* (Cij). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut dapat tumbuh secara alami mengikuti pertumbuhan nasional dengan pertumbuhan pesat serta berdaya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Kombinasi nilai positif dari ketiga komponen tersebut mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memengaruhi pembangunan ekonomi daerah dan

berpotensi untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan yang menopang perekonomian. Sektor-sektor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas telah menunjukkan kinerja yang baik dalam perekonomian Kalimantan Timur, sebagaimana terlihat dari pertumbuhannya yang mencapai 18,74 persen menjelang akhir tahun 2024. Hal tersebut dipicu oleh peningkatan produksi dan distribusi listrik, penyaluran gas kota, serta produksi es di beberapa wilayah. Peningkatan tersebut juga dipengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan dan penyaluran gas ke kota serta sektor-sektor terkait seperti produksi es untuk kebutuhan domestik.⁷⁸ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terus memastikan keandalan pasokan listrik dan gas, di mana pemerintah menjamin stabilitas pasokan energi untuk mendukung berbagai aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas berperan penting dalam mendukung stabilitas energi dan pembangunan infrastruktur nasional. Keunggulan sektor ini menunjukkan potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, terutama seiring dengan percepatan pembangunan di wilayah Ibu Kota Nusantara yang membutuhkan pasokan energi andal dan cukup besar untuk berbagai keperluan di wilayah tersebut.

⁷⁸ “Ekonomi Kaltim Tumbuh Stabil 5,52 Persen YoY, Sektor Listrik dan Gas Melonjak 18,74 Persen,” Denada S Putri, accessed December 18, 2024, <https://kaltim.suara.com/read/2024/11/06/180534/ekonomi-kaltim-tumbuh-stabil>.

2. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini menunjukkan posisi sebagai sektor unggulan yang didukung oleh perkembangan dalam pengelolaan ekonomi sirkular yang berbasis keberlanjutan. Dalam ekonomi sirkular, hasil produksi atau sisa konsumsi yang tidak bernilai diubah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali.⁷⁹ Model ini telah menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru seperti melalui pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku industri atau kompos organik untuk pertanian. Kementerian PUPR telah memulai pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah di beberapa wilayah dengan teknologi yang dirancang untuk mendukung sanitasi ramah lingkungan. Proyek ini berfokus pada pengolahan air limbah untuk kebutuhan perkotaan dan memperhatikan dampak untuk meminimalkan kerusakan lingkungan.

3. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini menjadi sektor unggulan, terutama didorong oleh kembalinya aktivitas mobilitas masyarakat pasca pandemi, yang berdampak signifikan pada subsektor angkutan udara dan angkutan darat. Selain itu, percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah Ibu Kota Nusantara turut memperkuat kinerja sektor Transportasi dan Pergudangan melalui akselerasi pembangunan jembatan Pulau Balang

⁷⁹ Nikmatul Masruroh, "Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan," in *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, ed. M. Zidny Nafi' Hasbi (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 2.

bentang pendek dan jalan tol alternatif yang memungkinkan akses langsung menuju IKN. Proyek tersebut bertujuan untuk mempercepat konektivitas antarwilayah sekaligus mendukung efisiensi distribusi barang dan jasa di kawasan strategis baru.⁸⁰

4. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Penetapan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur telah menciptakan dampak ekonomi yang positif, khususnya dalam mendorong peningkatan aktivitas di sektor pariwisata dan layanan akomodasi. Dengan adanya proyek pembangunan IKN, banyak tenaga kerja, pelaku usaha, serta wisatawan yang datang ke wilayah ini, sehingga meningkatkan permintaan terhadap layanan akomodasi dan makan minum. Pariwisata di Kalimantan Timur terus berjaya dengan tingkat okupansi hotel yang terus meningkat, bahkan mencapai angka yang cukup tinggi di berbagai kota besar seperti Balikpapan dan Samarinda. Destinasi wisata seperti pulau Derawan, Taman Nasional Kutai, dan wisata budaya desa adat juga memberikan kontribusi besar terhadap lonjakan dan peningkatan jumlah wisatawan domestik dan internasional. Peningkatan ini juga ditopang oleh kebijakan pemerintah yang fokus pada pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah tersebut, termasuk penyelenggaraan berbagai acara budaya dan festival.⁸¹

⁸⁰ “Ke IKN Tak Perlu Lagi Lewat Tol Balikpapan-Samarinda KM 33,” Hilda B Alexander, accessed December 18, 2024, <https://ikn.kompas.com/read/2024/06/05/070000887/ke-ikn>.

⁸¹ “Pariwisata Kaltim Berjaya Okupansi Hotel Kian Meroket,” Putri Aulia Maharani, accessed December 18, 2024, <https://beritaborneo.com/main/pariwisata-kaltim-berjaya>.

5. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi di Kalimantan Timur menunjukkan potensi besar sebagai sektor unggulan, didukung oleh percepatan pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan transformasi digital yang pesat. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi prioritas utama, dengan fokus pada pemerataan akses internet di seluruh wilayah, termasuk daerah pedalaman yang sebelumnya memiliki keterbatasan konektivitas. Pembangunan jaringan telekomunikasi di wilayah ini mengalami kenaikan pesat, dengan lebih dari 50 titik jaringan baru dibangun dalam kurun waktu singkat. Infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan konektivitas, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam ekonomi digital mulai dari *e-commerce* hingga layanan berbasis teknologi lainnya.⁸²

6. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kalimantan Timur telah menjadi salah satu sektor unggulan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Timur, sektor jasa keuangan tetap stabil dengan likuiditas yang memadai dan risiko yang terjaga. Bank-bank dan lembaga keuangan lainnya telah mengembangkan berbagai produk dan layanan yang mendukung sektor riil, termasuk

⁸² “Kadis Kominfo Kaltim Sebut Pembangunan Jaringan Telekomunikasi Naik Pesat,” Fachri, accessed December 18, 2024, <https://www.liputan6.com/news/read/5355306/kadis-kominfo-kaltim>.

pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang sangat vital bagi perekonomian lokal. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya asuransi dan perlindungan finansial, sektor asuransi juga mengalami perkembangan pesat, terutama di kalangan masyarakat yang menghargai pentingnya perlindungan aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kalimantan Timur dapat beradaptasi dan menunjukkan ketahanan dan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Timur.⁸³

7. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor Jasa Perusahaan di Kalimantan Timur telah menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama seiring munculnya startup dan inovasi teknologi. Kalimantan Timur semakin menjadi pusat perhatian bagi para pelaku bisnis, terutama di sektor jasa perusahaan yang berfokus pada teknologi dan informasi. Program yang mendukung pertumbuhan startup dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan-perusahaan baru untuk berkembang, menciptakan ekosistem yang kondusif untuk bisnis berbasis teknologi dan digital.⁸⁴ Potensi sektor ini juga didorong oleh meningkatnya tren dalam bidang teknologi yang banyak ditemukan di kota-kota besar di Kalimantan Timur. Startup

⁸³ “Sektor Jasa Keuangan Kaltim Stabil di Tengah Dinamika Ekonomi Global,” M. Mutawallie Syarawie, accessed December 18, 2024, <https://kalimantan.bisnis.com/read/20231121/408/1716646/sektor-jasa-keuangan-kaltim>.

⁸⁴ “Potensi Perkembangan Startup di Kaltim Menuju IKN,” Redaksi, accessed December 18, 2024, <https://www.agresifnews.co/potensi-perkembangan-startup-di-kaltim-menuju-ikn>.

diharapkan dapat berkontribusi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, mengingat banyaknya peluang yang diperoleh melalui inovasi sektor tersebut. Selain itu, Bursa Efek Indonesia mencatatkan perusahaan yang terdaftar dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor Jasa Perusahaan di Kalimantan Timur menunjukkan prospek yang baik dengan menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung daya saing daerah.

8. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah berkomitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat mendukung Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Komitmen ini tercermin dalam upaya serius untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan, memperluas jangkauan fasilitas kesehatan, dan memastikan ketersediaan tenaga medis yang kompeten di seluruh wilayah Kalimantan Timur. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa masyarakat, terutama yang berada di daerah pedalaman, dapat menikmati pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih mudah dijangkau.⁸⁵ Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menjadi sangat relevan, seiring dengan berkembangnya industri kesehatan. Pemerintah dan pelaku industri kesehatan bersama-sama berupaya untuk memodernisasi sistem layanan kesehatan dengan

⁸⁵ “Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Berkomitmen Tingkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar Hingga 2024,” Jurnal Etam, accessed December 18, 2024, <https://jurnaletam.com/2023/11/10/pemerintah-provinsi-kalimantan-timur>.

mengutamakan pengobatan disertai pencegahan dan pemeliharaan kesehatan. Inovasi dalam sistem kesehatan di Kalimantan Timur, seperti implementasi rumah sakit digital dan layanan telemedicine, diharapkan dapat mempermudah akses layanan kesehatan bagi masyarakat, sehingga dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

9. Sektor Jasa Lainnya

Sektor Jasa Lainnya menjadi salah satu sektor unggulan Kalimantan Timur yang didukung oleh pengaruh nasional, pertumbuhan regional, serta daya saing sektoral. Sektor Jasa Lainnya mencakup berbagai aktivitas ekonomi dalam hal ini terdiri kategori R berupa kesenian, hiburan dan rekreasi, kategori S berupa aktivitas jasa perorangan, kategori T berupa aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja dan kategori U berupa aktivitas Badan Internasional.⁸⁶ Pertumbuhan sektor jasa lainnya mencerminkan perkembangan aktivitas dalam berbagai kategori yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi perkembangan wilayah, terutama dalam perubahan ekonomi yang terjadi selama periode tersebut.

Sementara itu, delapan sektor lainnya belum dapat dikategorikan unggulan karena adanya nilai negatif pada salah satu atau lebih komponen Shift-Share yaitu Mij, Cij, atau bahkan keduanya. Nilai Mij yang negatif

⁸⁶ Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020* (Jakarta: CV Nario Sari, 2020), 821.

menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki struktur pertumbuhan yang kurang mendukung atau lebih lambat dibandingkan rata-rata nasional yang mengindikasikan adanya hambatan struktural dalam sektor tersebut. Sementara itu, nilai Cij yang negatif mengindikasikan kurangnya daya saing sektor ini dibandingkan sektor di wilayah lain. Kombinasi dari Mij dan Cij yang negatif semakin memperkuat indikasi bahwa sektor-sektor tersebut menghadapi tantangan besar untuk tumbuh secara optimal di Kalimantan Timur. Meskipun sektor-sektor ini tetap memberikan kontribusi tertentu terhadap ekonomi daerah, upaya penguatan baik dari sisi struktur maupun daya saing sangat diperlukan agar sektor-sektor tersebut dapat berkembang pesat menjadi sektor unggulan di masa depan.

Pembangunan ekonomi yang mendasari konsep pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu daerah berkaitan dan relevan dengan analisis tersebut. Dalam teori pembangunan ekonomi, proses ini dipahami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional, peningkatan pendapatan per kapita dan perwujudan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis Shift-Share dapat dikaitkan dengan tiga elemen penting dalam pembangunan ekonomi dan tujuan inti pembangunan. Tiga komponen utama dalam analisis Shift-Share berupa (Nij), (Mij), dan (Cij) berperan dalam menggambarkan dinamika pembangunan ekonomi dari berbagai faktor.

Nilai *regional-share* (Nij) mencerminkan kontribusi sektor ekonomi di suatu daerah terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

dibandingkan rata-rata nasional. Nilai Nij yang terlihat positif pada setiap sektor menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nasional, yang berarti sektor-sektor ini berhasil menghasilkan output barang dan jasa dalam bentuk riil. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata dari sektor-sektor tertentu terhadap peningkatan output barang dan jasa dalam bentuk riil, yang pada akhirnya mendukung elemen pembangunan ekonomi yaitu kenaikan pendapatan riil nasional dalam jangka panjang. Nilai positif juga menandakan bahwa pembangunan ekonomi daerah tersebut tidak hanya berlangsung tetapi juga sejalan dan berada di atas standar rata-rata pertumbuhan nasional yang mana dapat mendukung pencapaian kemakmuran yang lebih luas. Kenaikan jangka panjang dalam pendapatan nasional akan mencerminkan keberlanjutan dari proses pembangunan ekonomi.

Selanjutnya, nilai *proportionally-shift* (Mij) menggambarkan pengaruh bauran industri dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai Mij positif menunjukkan bahwa sektor-sektor di daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi diukur dari produk domestik regional bruto. Hal ini sesuai dengan elemen kedua pembangunan ekonomi yaitu kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang karena sektor dengan bauran industri yang berkembang dapat menciptakan ketersediaan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas sektor. Melalui nilai Mij yang positif, suatu daerah mampu mengikuti arus pertumbuhan nasional dan menciptakan

dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan yang mencakup peningkatan ketersediaan kebutuhan pokok, perluasan distribusi barang, dan penciptaan lapangan kerja.

Sementara itu, nilai *differential-shift* (Cij) menunjukkan daya saing atau keunggulan kompetitif suatu sektor dibandingkan dengan tingkat nasional. Nilai Cij yang positif mencerminkan kemampuan sektor tersebut dalam bersaing, terlepas dari kondisi struktur industrinya. Sektor dengan keunggulan kompetitif yang baik dapat menjadi pendorong utama pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan daya saing yang kuat, suatu daerah dapat menarik lebih banyak investasi, meningkatkan produktivitas lokal, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada gilirannya, hal tersebut dapat mengurangi kesenjangan pendapatan masyarakat, menciptakan distribusi barang dan jasa yang lebih merata, dan mendorong terciptanya lapangan kerja.

Jika diinterpretasikan secara menyeluruh nilai Nij, Mij, dan Cij menunjukkan bagaimana pembangunan ekonomi berjalan sebagai proses transformasi. Dalam pembangunan ekonomi, konsep tersebut relevan untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan berbagai sektor ekonomi dapat memengaruhi penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat lokal. Secara keseluruhan, hasil analisis shift-share menunjukkan bagaimana pembangunan ekonomi yang diukur melalui elemen-elemen utama seperti pendapatan riil nasional, produktivitas sektor, dan

pengurangan kesenjangan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam proses transformasi ekonomi daerah. Pertumbuhan yang berasal dari tren sektoral nasional dan bauran industri sering kali memberikan kontribusi penting terhadap penciptaan lapangan kerja di wilayah tertentu, terutama jika sektor yang berkembang adalah sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi. Daya saing lokal yang kuat, tercermin dari kemampuan sektor untuk beradaptasi dan bersaing, sehingga dapat menjadi pendorong utama pengurangan pengangguran. Faktor-faktor seperti inovasi, efisiensi, atau kebijakan lokal yang mendukung pertumbuhan sektor tertentu berperan penting dalam menciptakan perluasan ekonomi dengan adanya distribusi dari berbagai sektor dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi wilayah tersebut.

c. Sektor Unggulan Kalimantan Timur Berdasarkan Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang berada pada Kuadran I yang menandakan sektor ini unggul dalam pertumbuhan ekonomi maupun kontribusinya terhadap PDRB. Sektor tersebut menunjukkan kinerja yang stabil dan meningkat dalam setiap periode, sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas dalam perekonomian untuk memaksimalkan peranan sektoralnya. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah memiliki dasar kebijakan yang mendukung keberadaan sektor tersebut, salah satunya dalam dalam RPJMN Kalimantan Timur 2019-2024. Kebijakan ini menekankan peningkatan tata kelola kelembagaan untuk memastikan ketersediaan air yang layak dan

aman disertai peningkatan komitmen pemerintah dalam menyediakan layanan sanitasi yang *sustainable*.⁸⁷

Selanjutnya, pembangunan Ibu Kota Nusantara yang direncanakan melalui lima tahapan hingga 2045 memberikan perhatian besar pada penyediaan infrastruktur dasar termasuk sektor pengadaan air. Dalam pembangunan tahap awal, infrastruktur dasar seperti sistem penyediaan air menjadi prioritas untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Sistem ini dirancang untuk memastikan pasokan air di seluruh kawasan Kalimantan Timur hingga inti IKN. Selain itu, pengadaan air menjadi salah satu aspek yang mendukung IKN sebagai kota hijau. Melalui pendekatan berbasis teknologi modern, sistem pengelolaan air tersebut akan mengintegrasikan konsep daur ulang air limbah domestik dan pemanfaatan air hujan. Pembangunan infrastruktur air ini juga memberikan dampak positif seperti peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi dan sektor lainnya seperti pertanian urban dan ekowisata. Oleh sebab itu, pengadaan air menjadi elemen pendukung pembangunan fisik IKN dan berperan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan di wilayah Kalimantan Timur.⁸⁸

Disisi lain, terdapat Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang telah berjalan hampir di seluruh wilayah Kalimantan Timur terutama di Kota Samarinda. Sebagai Ibu Kota, Samarinda memiliki fasilitas daur

⁸⁷ “Kebijakan Air Minum dan Sanitasi Pada Pemerintah Daerah Wilayah Provinsi Kalimantan Timur,” Badan Pemeriksa Keuangan, accessed December 20, 2024, <https://kaltim.bpk.go.id/wp-content/uploads/2023/09/infografis-air.pdf>.

⁸⁸ “Tahapan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara,” Mahatma Chryshna, accessed December 20, 2024, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/tahapan-pembangunan>.

ulang modern pertama di Kalimantan Timur khususnya dalam pengelolaan sampah plastik dengan konsep berkelanjutan. Fasilitas ini merupakan hasil kerja sama antara AQUA dan PT Prevented Ocean Plastic Southeast Asia. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan pemilahan sampah plastik dengan efisiensi proses daur ulang. Teknologi canggih yang digunakan akan membantu fasilitas ini dalam menghasilkan material daur ulang berkualitas tinggi yang diharapkan mampu mengolah 9.600 metrik ton plastik PET setiap tahunnya. Sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan dan menanggulangi kebocoran sampah plastik ke laut. Kehadiran fasilitas daur ulang tersebut juga mendukung penerapan ekonomi sirkular di Kalimantan Timur. Melalui pengelolaan limbah yang efisien, fasilitas ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam tidak terbarukan.⁸⁹

Selanjutnya, terdapat satu sektor yang berada di Kuadran II yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB namun pertumbuhannya cenderung melambat. Sektor di Kuadran II ini membutuhkan perhatian serius karena, jika dibiarkan tanpa intervensi dapat berisiko menimbulkan hilangnya daya saing dan berpotensi menurunkan kinerja pembangunan daerah. Selanjutnya, terdapat tujuh sektor di Kuadran III yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi meskipun

⁸⁹ "Samarinda Kini Punya Fasilitas Daur Ulang Modern Pertama di Kalimantan, Bisa Produksi Material Daur Ulang Favorit di Eropa," Rendy Fauzan, accessed December 20, 2024, <https://kaltimpost.jawapos.com/kaltim/2385132855/samarinda-kini-punya-fasilitas-daur-ulang-modern-pertama-di-kalimantan-bisa-produksi-material-daur-ulang-favorit-di-eropa>.

kontribusinya terhadap PDRB masih di bawah rata-rata. Potensi sektor ini cukup besar, sehingga perlu diberikan perhatian khusus melalui kebijakan yang mendukung peningkatan kontribusinya. Di sisi lain, terdapat 8 sektor berada di Kuadran IV yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini masih tertinggal baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun kontribusinya terhadap PDRB. Meski demikian, sektor-sektor ini memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan strategi yang terfokus pada akselerasi pembangunan dan pengembangan sektor. Dengan demikian, selain memprioritaskan sektor di Kuadran I sebagai sektor unggulan, langkah strategis juga perlu diambil untuk mendorong sektor-sektor di Kuadran II dan Kuadran III agar dapat berkembang menjadi sektor unggulan di masa depan. Di sisi lain, sektor-sektor di Kuadran IV harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembangunan untuk mencegah stagnasi atau penurunan lebih lanjut yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Analisis Tipologi Klassen sangat relevan jika dilihat dari teori unbalanced growth. Dalam teorinya, menekankan bahwa pembangunan ekonomi dapat dimulai dengan mendorong sektor-sektor strategis yang memiliki efek keterkaitan luas dalam sistem ekonomi. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang mencerminkan kedua keterkaitan tersebut secara nyata. Dari sisi keterkaitan ke belakang, sektor ini membutuhkan berbagai input dari sektor lain, seperti teknologi pengelolaan, bahan kimia, tenaga kerja terampil, alat transportasi dan sistem logistik. Permintaan terhadap input-input ini menciptakan aktivitas ekonomi

tambahan pada sektor-sektor yang menyuplai kebutuhan tersebut, sehingga menggerakkan rantai pasok secara menyeluruh. Dari sisi keterkaitan ke depan, sektor ini menyediakan output seperti air bersih, material daur ulang, atau energi dari limbah berkualitas tinggi yang menjadi elemen penting dan dapat dimanfaatkan oleh sektor lain, seperti industri manufaktur, agribisnis, ekowisata dan layanan publik yang mendukung diversifikasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bagaimana sektor unggulan berperan sebagai penghubung antara berbagai sektor dalam perekonomian.

Lebih jauh, ditemukan efek pengganda (*multiplier effect*) yang dihasilkan oleh sektor unggulan tersebut. Efek tersebut terjadi ketika peningkatan aktivitas ekonomi dalam suatu sektor memicu pertumbuhan di sektor lain. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang memberikan dampak luas pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya permintaan yang terus meningkat terhadap air bersih, layanan sanitasi dan daur ulang, sektor ini dapat mendorong pembangunan ekonomi. Adanya kebijakan yang mendukung sektor ini, seperti peningkatan tata kelola kelembagaan, penyediaan infrastruktur modern, dan penerapan teknologi, juga membuktikan bahwa investasi yang diarahkan pada sektor pemimpin dapat menciptakan efek jangka panjang yang luas bagi perekonomian. Dengan demikian, sektor pemimpin dalam perekonomian dinilai sebagai sektor unggulan yang memiliki banyak peran dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan wilayah.

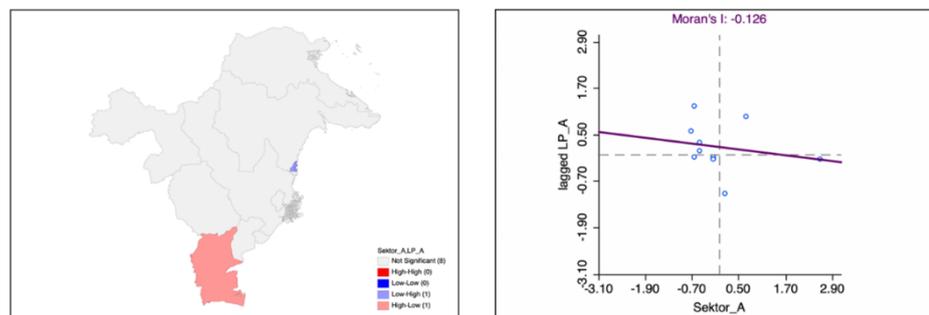
2. Keterkaitan Spasial Kalimantan Timur

a. Keterkaitan Spasial Kalimantan Timur Berdasarkan Indeks Moran

Analisis Indeks Moran menunjukkan terdapat perbedaan pola dan keterkaitan spasial pada seluruh sektor ekonomi. Nilai Indeks Moran positif menggambarkan bahwa terdapat suatu wilayah dengan wilayah lainnya yang cenderung memiliki karakteristik yang serupa, yaitu wilayah bernilai tinggi dikelilingi oleh wilayah bernilai tinggi pula yang dikenal sebagai pola high-high atau wilayah bernilai rendah yang dikelilingi oleh wilayah bernilai rendah pula yang disebut pola low-low. Sebaliknya, nilai Indeks Moran negatif mencerminkan bahwa suatu wilayah dengan wilayah lainnya memiliki karakteristik berbeda yang ditunjukkan dengan wilayah bernilai tinggi dikelilingi wilayah bernilai rendah yaitu pola high-low atau wilayah bernilai rendah dikelilingi wilayah bernilai tinggi yaitu pola low-high.

Terdapat 10 pembagian wilayah di Kalimantan Timur yang terdiri dari tiga Kota dan tujuh Kabupaten. Hasil analisis menunjukkan adanya karakteristik yang beragam di antara wilayah tersebut dengan pola yang mencerminkan heterogenitas dalam wilayah Kalimantan Timur. Setiap sektor memiliki Indeks Moran positif ataupun negatif berdasarkan nilai produk domestik regional bruto. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap wilayah di Kalimantan Timur mempunyai berbagai karakteristik yang dapat menjadi gambaran dalam memahami dinamika sektoral dan merancang strategi pembangunan yang lebih terfokus serta sesuai dengan kondisi spesifik di setiap wilayah.

A. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



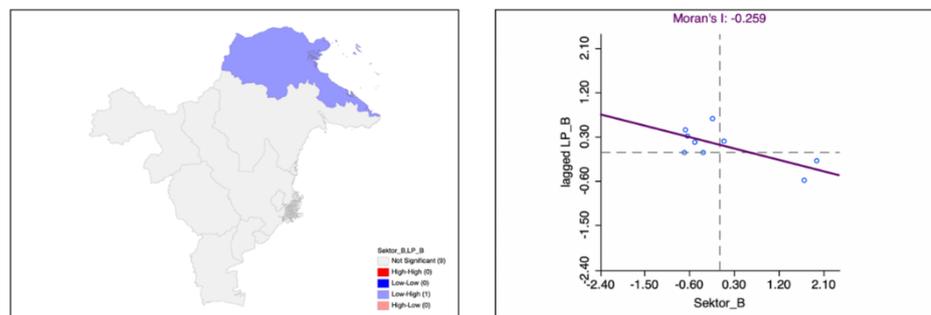
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.3
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor A

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar $-0,126$ pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kalimantan Timur. Kabupaten Paser menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi tetapi dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai rendah pada sektor ini. Sesuai dengan hal tersebut, Kabupaten Paser dalam 20 tahun ke depan akan dipersiapkan sebagai wilayah yang memfokuskan perekonomian pada sektor pertanian sebagaimana yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Paser dalam misi Paser Mulia 2045.⁹⁰ Sebaliknya, Kota Bontang menunjukkan pola low-high, dengan nilai rendah tetapi dikelilingi wilayah dengan nilai tinggi pada sektor ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kota Bontang memiliki fokus pada sektor lainnya dibandingkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara spasial.

⁹⁰ “Gagas Paser Mulia 2045: Fokus Peningkatan Ekonomi Sektor Pertanian Dalam 20 Tahun Kedepan,” TB Sihombing, accessed December 23, 2024, <https://radarpaser.com/gagas-paser-mulia-2045-fokus-peningkatan-ekonomi-sektor-pertanian-dalam-20-tahun-kedepan>.

B. Sektor Pertambangan dan Penggalian



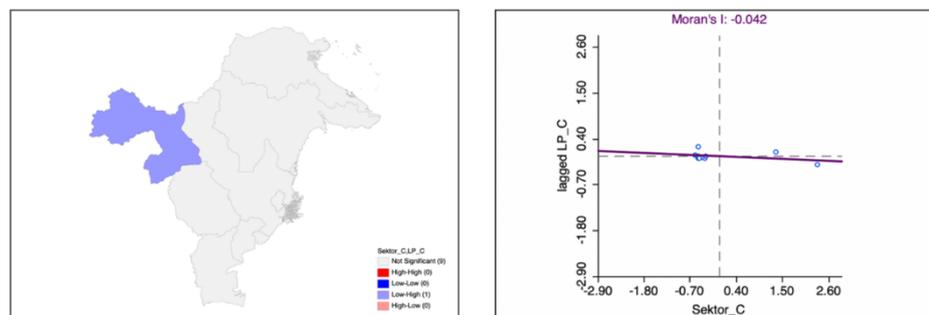
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.4
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor B

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar -0,259 pada sektor Pertambangan dan Penggalian di Kalimantan Timur. Kabupaten Berau menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah namun dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai tinggi pada sektor ini. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat eksploitasi sumber daya alam di wilayah Kalimantan Timur.⁹¹ Meskipun Berau memiliki potensi sumber daya yang besar, pola low-high dapat mencerminkan tantangan dan keterbatasan dalam optimalisasi sumber daya tersebut khususnya dalam sektor pertambangan dan penggalian. Wilayah-wilayah di sekitarnya yang menunjukkan nilai tinggi seperti Kutai Timur dan Kutai Kartanegara memiliki kapasitas produksi, infrastruktur, dan investasi yang lebih signifikan di sektor Pertambangan dan Penggalian sehingga memberikan pengaruh pada pola spasial secara keseluruhan.

⁹¹ "Urgensi Transformasi Ekonomi di Kalimantan Timur (Bagian IV)," Arip Muttaqien, accessed December 23, 2024, <https://regional.kompas.com/read/2024/12/18/14425921/urgensi-transformasi-ekonomi>.

C. Sektor Industri Pengolahan



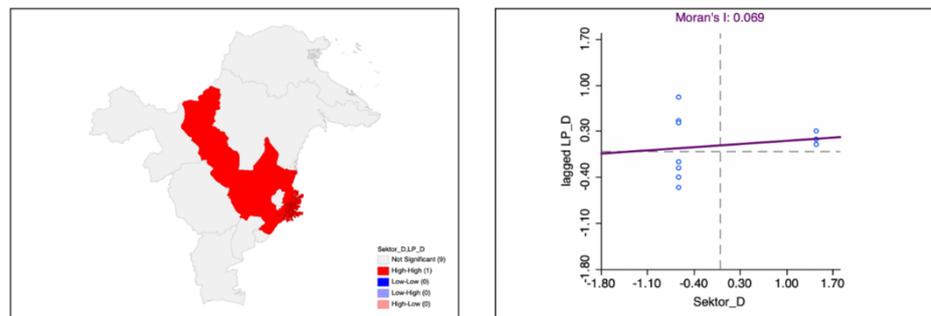
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.5
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor C

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar -0,042 pada sektor Industri Pengolahan di Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah namun dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai tinggi pada sektor ini. Pada dasarnya, perekonomian Mahakam Ulu lebih terpusat pada pertanian tanaman pangan dan perkebunan dengan komoditi berupa kelapa sawit.⁹² Terdapat beberapa kondisi yang memengaruhi rendahnya nilai Industri Pengolahan di Kabupaten Mahakam Ulu seperti keterbatasan sarana dan prasarana infrastruktur dan kendala aksesibilitas. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Mahakam Ulu dapat memanfaatkan pengaruh wilayah sekitarnya untuk mendorong pengembangan sektor Industri Pengolahan diantaranya seperti melalui kemitraan regional, peningkatan akses logistik dan pengembangan pusat-pusat produksi lokal.

⁹² “Kabupaten Mahakam Ulu untuk Perkebunan Rakyat dan Pertanian Tanaman Pangan,” Intoniswan, accessed December 23, 2024, <https://www.niaga.asia/kabupaten-mahakam-ulu-untuk-perkebunan-rakyat-dan-pertanian-tanaman-pangan>.

D. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas



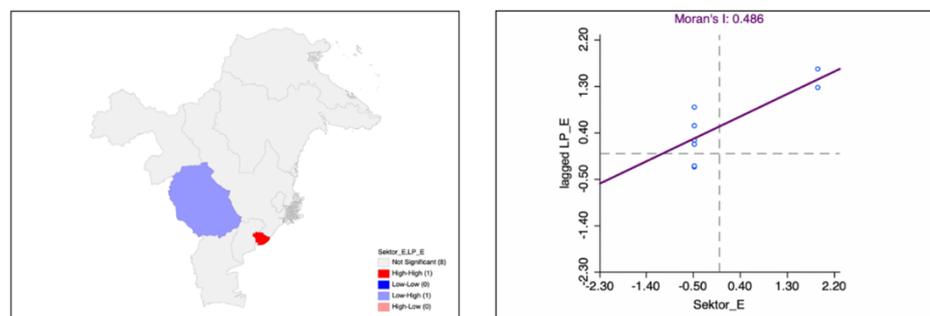
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.6
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor D

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,069 pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai tinggi pada sektor ini. Dalam hal ini, Kabupaten Kutai Kartanegara berperan sebagai pusat dalam distribusi dan pengelolaan sumber daya energi yang salah satunya diwujudkan melalui upaya inovatif pengembangan energi terbarukan. Kabupaten Kutai Kartanegara dikenal memiliki infrastruktur energi berupa pembangkit listrik tenaga surya yang tersebar di beberapa desa.⁹³ Selain itu, kedekatan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan wilayah lain yang juga memiliki aktivitas tinggi dalam sektor Pengadaan Listrik dan Gas seperti Kota Balikpapan dan Kota Samarinda turut memperkuat pola high-high yang tercipta.

⁹³ Adhityo Nugraha Barsei, "Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Energi Terbarukan," *Jurnal Politik dan Kebijakan* 20, no. 1 (Mei 2023): 41, <http://jurnal.bappelitbang.sumutprov.go.id/index.php/inovasi/article/view/641/130>.

E. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang



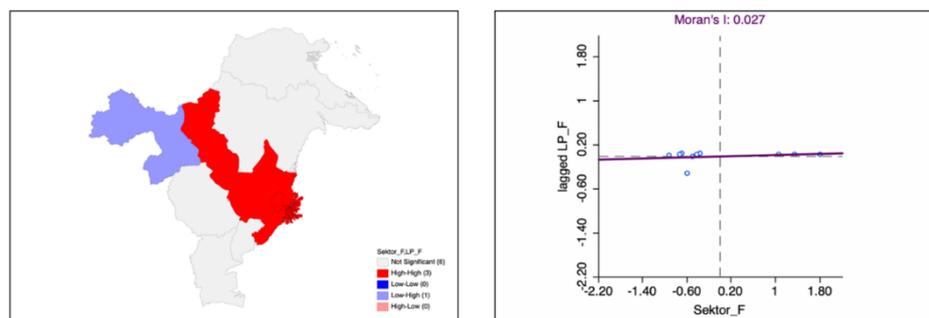
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.7
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor E

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,486 pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang di Kalimantan Timur. Balikpapan menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga menunjukkan nilai tinggi pada sektor ini. Berkenaan dengan ini, Kota Balikpapan mempunyai berbagai infrastruktur dan sistem yang maju khususnya dalam distribusi air bersih dan pengelolaan limbah berbasis teknologi yang memadai.⁹⁴ Sementara itu, Kabupaten Kutai Barat menunjukkan pola low-high, dengan nilai rendah tetapi dikelilingi wilayah dengan nilai tinggi pada sektor ini. Meskipun demikian, kedekatan dengan wilayah berperforma tinggi seperti Balikpapan dapat memberikan peluang bagi Kutai Barat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja sektor ini.

⁹⁴ “Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular dan Implikasinya bagi Indonesia,” Novian Dika Setya, accessed December 23, 2024, <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1220-1758>.

F. Sektor Konstruksi



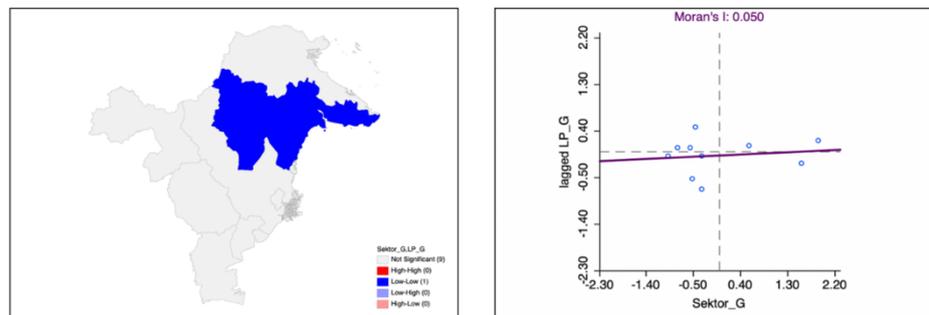
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.8
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor F

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,027 pada sektor Konstruksi di Kalimantan Timur. Kota Samarinda, Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai tinggi pada sektor ini. Wilayah-wilayah tersebut menjadi sentral utama dalam aktivitas ekonomi di Kalimantan Timur yang didukung oleh tingginya urbanisasi dan pertumbuhan infrastruktur disertai perkembangan konstruksi yang pesat.⁹⁵ Adapun keberadaan proyek nasional seperti pembangunan Ibu kota Nusantara (IKN) juga turut serta dalam memberikan dorongan konstruksi bagi wilayah sekitarnya. Sebaliknya, Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan pola low-high, yang dapat diakibatkan oleh aksesibilitas geografis dan infrastruktur dasar yang belum berkembang secara optimal.

⁹⁵ “Perkembangan Sektor Konstruksi Di Kaltim Membaik,” Rudi Mulyadi, accessed December 23, 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/1007127/perkembangan-sektor-konstruksi-di-kaltim-membaik>.

G. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran



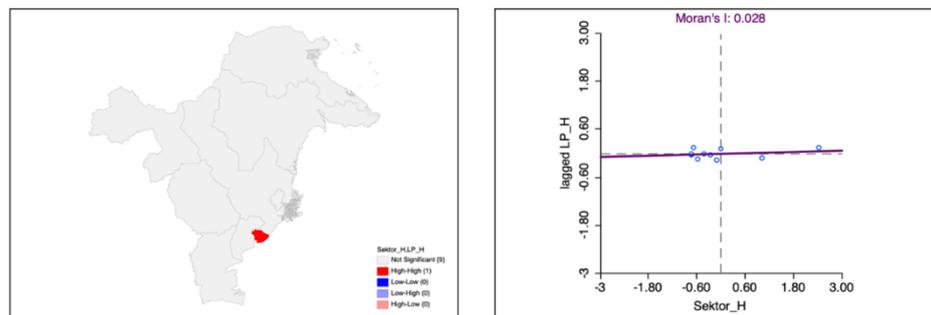
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.9
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor G

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,050 pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Timur menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai rendah pada sektor ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Kutai Timur masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu perekonomian Kutai Timur yang lebih berfokus pada sektor primer. Selain itu, akses transportasi dan logistik yang terbatas turut menghambat aktivitas perdagangan di wilayah ini. Sejalan dengan hal tersebut, dilakukan upaya dalam meningkatkan produktivitas perusahaan setempat yang patuh terhadap regulasi guna mendukung kelancaran aktivitas perdagangan melalui kegiatan ekspor.⁹⁶

⁹⁶ "IPSKA Kutim Fokuskan Produktivitas dan Efisiensi Perdagangan Ekspor," Irfan, accessed December 23, 2024, <https://pro.kutaitimurkab.go.id/2023/11/06/ipska-kutim-fokuskan-produktivitas-dan-efisiensi-perdagangan-ekspor>.

H. Sektor Transportasi dan Pergudangan



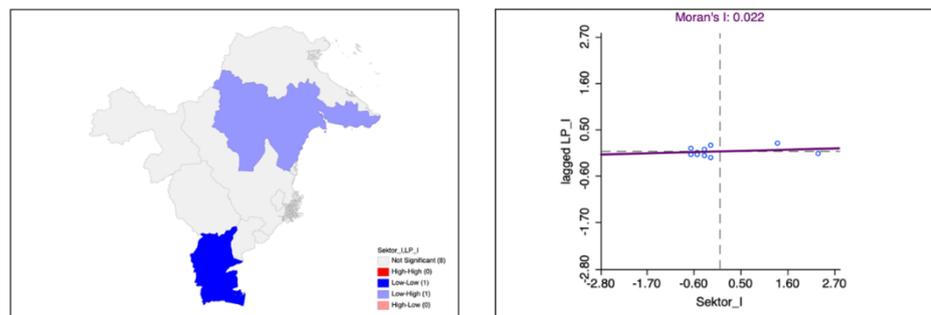
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.10
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor H

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,028 pada sektor Transportasi dan Pergudangan di Kalimantan Timur. Kota Balikpapan menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai tinggi pada sektor ini. Pada dasarnya, Kota Balikpapan dikenal sebagai pusat transportasi dan logistik yang strategis di Kalimantan Timur. Kota Balikpapan menjadi hub utama yang mengintegrasikan berbagai moda transportasi darat, laut, dan udara dengan infrastruktur yang maju seperti Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan serta Pelabuhan Semayang yang melayani berbagai rute domestik dan internasional. Konektivitas yang kuat dengan wilayah sekitar, seperti pembangunan jalan tol Balikpapan-Samarinda dan keberadaan fasilitas pergudangan modern semakin memperkuat posisi Balikpapan sebagai pusat transportasi dan logistik.⁹⁷

⁹⁷ “Balikpapan Tingkatkan Sektor Transportasi Menuju Nusantara Baru,” Metalianda Darmila, accessed December 24, 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/980207/balikpapan-tingkatkan-sektor-transportasi-menuju-nusantara-baru>.

I. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



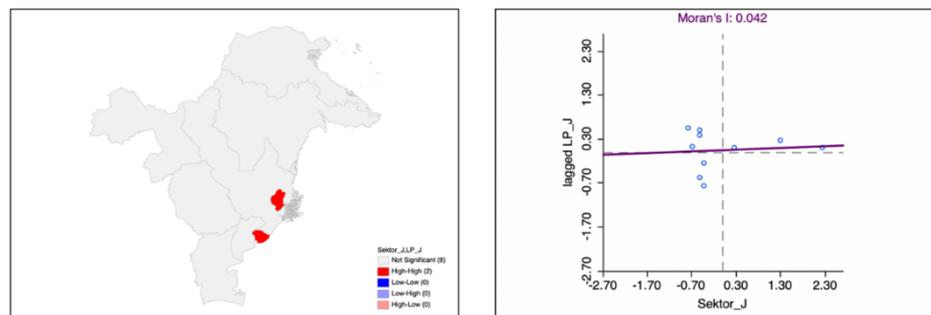
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.11
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor I

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,022 pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Timur menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah tetapi dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai tinggi pada sektor ini. Kurangnya pengembangan fasilitas akomodasi yang memadai dapat menjadi penyebab. Sebaliknya, Kabupaten Paser dengan pola low-low mencerminkan bahwa wilayah ini memiliki nilai rendah dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai rendah pada sektor ini. Hal tersebut dikarenakan pembangunan infrastruktur seperti hotel, restoran, atau jaringan transportasi yang masih dalam tahap proses dan belum beroperasi. Namun, kondisi tersebut dapat diatasi seiring berjalannya pembangunan IKN sehingga mendukung pertumbuhan sektor ini secara perlahan mulai pertengahan tahun 2024.⁹⁸

⁹⁸ “Usaha Penginapan Menjamur di Sekitar Kawasan Ibu Kota Negara (IKN),” Handoyo, accessed December 24, 2024, <https://jelajahaekonomi.kontan.co.id/ekonomi-infrastruktur/news/usaha-penginapan-menjamur-di-sekitar-kawasan-ibu-kota-negara-ikn>.

J. Sektor Informasi dan Komunikasi



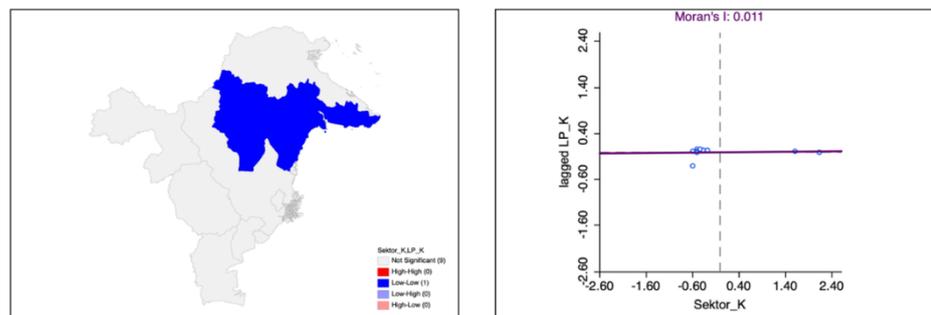
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.12
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor J

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,042 pada sektor Informasi dan Komunikasi di Kalimantan Timur. Kota Samarinda dan Kota Balikpapan menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai tinggi pada sektor yang ini. Kota Samarinda dan Kota Balikpapan memiliki peran penting dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di Kalimantan Timur, yang didukung oleh infrastruktur digital yang modern serta akses internet yang luas.⁹⁹ Kedua kota tersebut juga berkontribusi besar dalam mendukung transformasi digital di wilayahnya, diantaranya melalui pengembangan aplikasi berbasis teknologi untuk layanan publik, administrasi, dan program komunikasi lainnya. Diharapkan ketersediaan teknologi tersebut dapat menjadi pendorong utama transformasi digital di wilayah Kalimantan Timur.

⁹⁹ “Percepatan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi, Diskominfo Katim Gelar FGD Dewan TIK,” Nichita, accessed December 24, 2024, <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/percepatan-sektor-teknologi-informasi-dan-komunikasi-diskominfo-katim-gelar-fgd-dewan-tik>.

K. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi



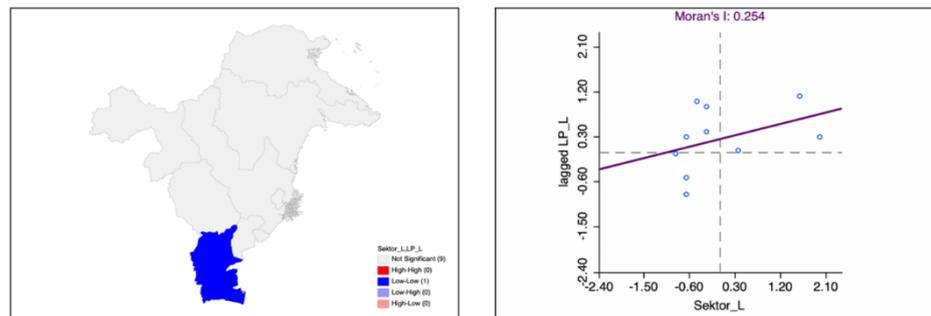
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.13
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor K

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,011 pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Timur menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah lain yang juga memiliki nilai rendah pada sektor ini. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala dalam pengembangan sektor jasa keuangan di wilayah tersebut. Beberapa hal yang dapat memengaruhi hal tersebut diantaranya seperti minimnya keberadaan institusi keuangan serta keterbatasan literasi keuangan masyarakat.¹⁰⁰ Sebagai wilayah yang cenderung berfokus pada sektor primer, Kutai Timur belum menjadikan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebagai prioritas utama dalam perekonomiannya. Di sisi lain, pola low-low ini juga menunjukkan kurangnya pengaruh dari wilayah sekitar untuk mendorong perkembangan sektor tersebut.

¹⁰⁰ “TPKAD Kutim Dikukuhkan Percepat Pembangunan Ekonomi Daerah,” Nasruddin, accessed December 24, 2024, <https://pro.kutaitimurkab.go.id/2024/10/22/tpkd-kutim-dikukuhkan-percepat-pembangunan-ekonomi-daerah>.

L. Sektor Real Estat



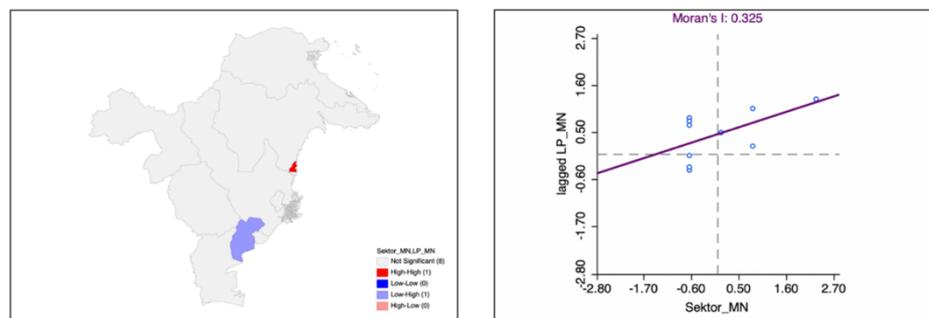
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.14
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor L

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,254 pada sektor Real Estat di Kalimantan Timur. Kabupaten Paser menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga menunjukkan nilai rendah pada sektor ini. Sektor Real Estat di Kabupaten Paser masih belum cukup berkembang dikarenakan oleh tingkat daya beli yang rendah, regulasi yang ketat, dan keterbatasan investasi dalam pengembangan kawasan perumahan dan industri.¹⁰¹ Minimnya minat masyarakat untuk mengakses properti atau perumahan juga dipengaruhi oleh harganya yang semakin naik. Selain itu, keterbatasan jaringan transportasi dapat menjadi hambatan bagi perkembangan sektor Real Estat yang menyebabkan rendahnya minat kebutuhan akan properti, baik untuk keperluan hunian maupun keperluan komersial.

¹⁰¹ “REI Kaltim Desak Pemerintah Buat Kebijakan Pro Rakyat,” Indra Zakaria, accessed December 24, 2024, <https://www.prokal.co/bisnis/1775464963/rei-kaltim-desak-pemerintah-buat-kebijakan-pro-rakyat>.

M. N. Sektor Jasa Perusahaan



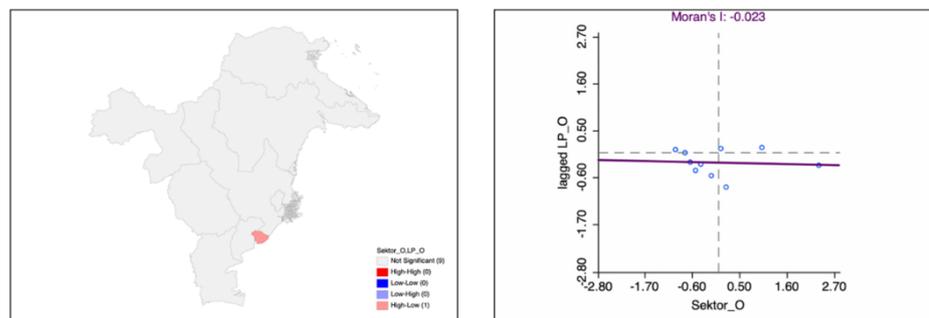
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.15
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor MN

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,325 pada sektor Jasa Perusahaan di Kalimantan Timur. Kota Bontang menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-high, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai tinggi pada sektor ini. Sebagai kota maju dengan aktivitas industri yang tinggi terutama di bidang pengolahan gas dan petrokimia, Kota Bontang memiliki jaringan dan ekosistem yang mendukung berkembangnya jasa perusahaan.¹⁰² Sebaliknya, Penajam Paser Utara menunjukkan pola low-high yaitu wilayah bernilai rendah dikelilingi wilayah bernilai tinggi. Namun, dengan adanya pengembangan Ibu Kota Nusantara yang berlokasi di wilayah ini, sektor jasa perusahaan di Penajam Paser Utara memiliki peluang besar untuk berkembang melalui investasi baru, pembangunan infrastruktur modern, serta pengembangan sumber daya manusia.

¹⁰² “Kota Bontang dan Upayanya Menuju Gas City di Indonesia,” Wahyu Suryo Majid, accessed December 24, 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13262>.

O. Sektor Administrasi Pemerintahan



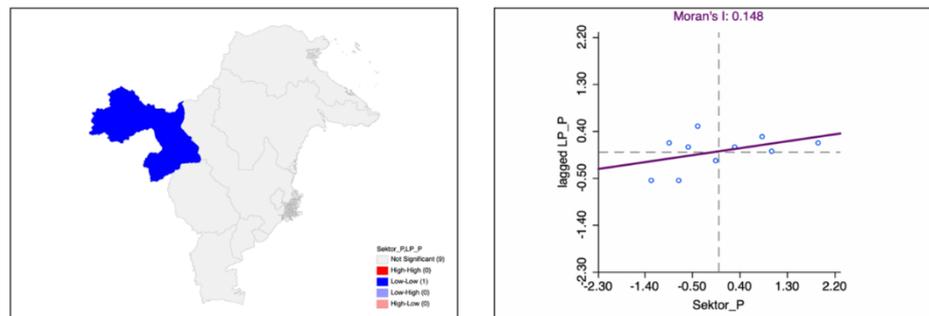
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.16
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor O

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar $-0,023$ pada sektor Administrasi Pemerintahan di Kalimantan Timur. Kota Balikpapan menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi namun dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang memiliki nilai rendah pada sektor ini. Situasi tersebut mencerminkan peran strategis Kota Balikpapan sebagai salah satu pusat administratif yang mendukung berbagai aktivitas pemerintahan, baik dalam lingkup lokal maupun regional. Kota Balikpapan menjadi lokasi bagi berbagai kantor pemerintahan, pusat koordinasi dan layanan publik yang mendukung aktivitas pemerintahan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰³ Pola high-low ini dapat menunjukkan adanya konsentrasi aktivitas administrasi pemerintahan di Balikpapan, yang dapat memberikan dampak positif pada sektor Administrasi Pemerintahan di wilayah sekitarnya.

¹⁰³ “Kota Balikpapan Sebagai Otot Pendukung Pembangunan Ibu Kota Nusantara,” Dwi Ariadi, accessed December 24, 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/16394/Kota-Balikpapan-Sebagai-Otot-Pendukung-Pembangunan-Ibu-Kota-Nusantara.html>.

P. Sektor Jasa Pendidikan



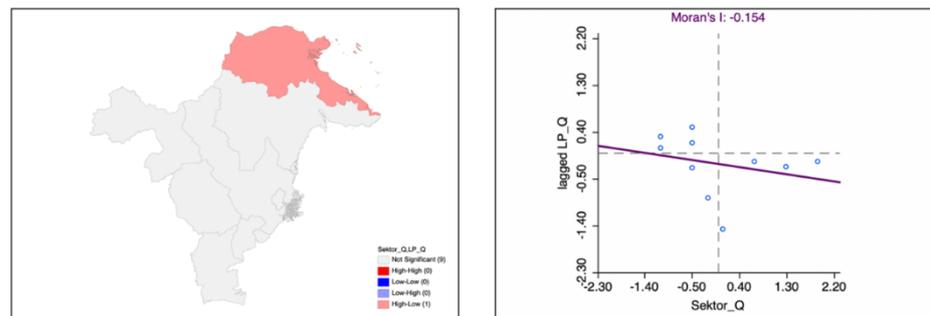
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.17
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor P

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar 0,148 pada sektor Jasa Pendidikan di Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu menunjukkan pola spasial dengan karakteristik low-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai rendah dan dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang juga memiliki nilai rendah pada sektor ini. Hal tersebut mencerminkan tantangan mendasar yang dihadapi Kabupaten Mahakam Ulu dalam pengembangan sektor Jasa Pendidikan. Kondisi ini tidak lain disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur pendidikan dan aksesibilitas yang sulit dijangkau. Sebagai wilayah yang relatif terpencil, Kabupaten Mahakam Ulu menghadapi kendala dalam penyediaan layanan pendidikan seperti ketimpangan antara jumlah guru, murid, dan fasilitas sekolah yang tersebar di wilayah ini.¹⁰⁴ Pola low-low ini juga mengindikasikan kurangnya sinergi dengan wilayah sekitarnya yang menunjukkan situasi serupa.

¹⁰⁴ “Tantangan Pemenuhan Target Sektor Pendidikan di Mahulu,” Muhammad Imran, accessed December 24, 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/1207973/tantangan-pemenuhan-target-sektor-pendidikan-di-mahulu>.

Q. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial



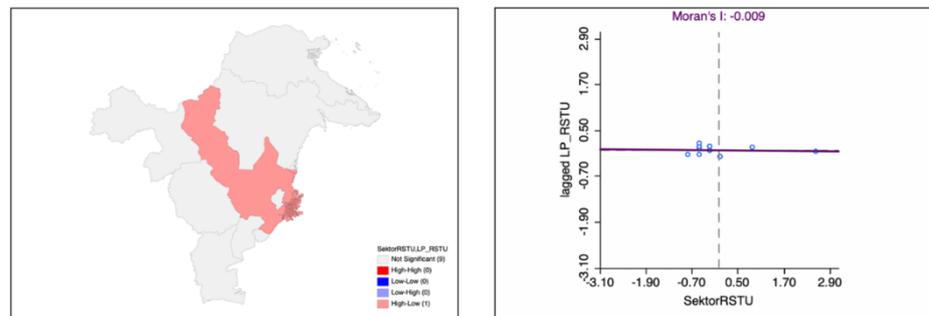
Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.18
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor Q

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar $-0,154$ pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kalimantan Timur. Kabupaten Berau menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi tetapi dikelilingi oleh wilayah-wilayah dengan nilai rendah pada sektor ini. Dalam realitasnya, Kabupaten Berau telah berhasil mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan kesehatan yang relatif lebih baik dengan membangun berbagai infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit umum daerah (RSUD), puskesmas, dan layanan kesehatan masyarakat yang memadai serta program-program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁵ Adapun pola high-low ini juga mengindikasikan adanya konsentrasi pengembangan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Berau yang berpotensi dapat memberikan dampak positif bagi wilayah-wilayah di sekitarnya.

¹⁰⁵ “Dinkes Berau Gelar Gerakan Aksi Bergizi,” Marga Rahayu, accessed December 24, 2024, <https://www.rri.co.id/kesehatan/1106119/dinkes-berau-gelar-gerakan-aksi-bergizi>.

R. S. T. U. Sektor Jasa Lainnya



Sumber: diolah peneliti

Gambar 4.19
Hasil Analisis Indeks Moran Sektor RSTU

Hasil analisis menunjukkan nilai Indeks Moran sebesar -0,009 pada sektor Jasa Lainnya di Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan pola spasial dengan karakteristik high-low, yang berarti wilayah tersebut memiliki nilai tinggi, tetapi dikelilingi oleh wilayah-wilayah yang memiliki nilai rendah pada sektor ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kutai Kartanegara berkontribusi besar pada kegiatan ekonomi yang terkait dengan sektor Jasa Lainnya di Kalimantan Timur, meskipun wilayah di sekitarnya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan pada sektor ini. Beberapa kondisi yang mendukung tingginya kontribusi sektor Jasa Lainnya di Kutai Kartanegara salah satunya meliputi keberadaan proyek pembangunan seperti perluasan kawasan industri dan perkotaan. Selain itu fokus pada sektor lainnya seperti pengembangan energi terbarukan, pariwisata, dan ekonomi kreatif juga ikut memengaruhi pertumbuhan sektor ini.¹⁰⁶

¹⁰⁶ “Kutai Kartanegara Mendorong Investasi Sektor Ekonomi Terbarukan,” Sri Wibisono, accessed December 24, 2024, <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/kutai-kartanegara-mendorong-investasi-sektor-ekonomi-terbarukan>.

Analisis spasial yang dilakukan terhadap berbagai wilayah Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur menunjukkan relevansi dan hubungan yang erat dengan teori lokasi. Teori lokasi menegaskan bahwa tata ruang kegiatan ekonomi atau alokasi geografis suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh interaksi antarwilayah, di mana kedekatan geografis memiliki pengaruh dalam menentukan intensitas dan kualitas interaksi tersebut. Keterkaitan antarwilayah terbentuk dari hubungan timbal balik antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berdasarkan kedekatan geografis. Hal tersebut tercermin dalam pola high-high, low-low, high-low, dan low-high yang ditemukan melalui Indeks Moran.

Wilayah perkotaan cenderung menunjukkan pola high-high, di mana konsentrasi kegiatan ekonomi tinggi didukung oleh wilayah sekitar yang juga memiliki performa ekonomi yang tinggi pula. Hal ini mencerminkan keunggulan suatu wilayah dan sesuai dengan teori lokasi yang menyatakan bahwa wilayah yang lebih maju sering kali menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Kedekatan geografis memungkinkan tingkat interaksi yang tinggi, sehingga wilayah-wilayah dengan karakteristik serupa saling memperkuat dalam mendukung perkembangan ekonomi yang terjadi. Sebaliknya, wilayah Kabupaten tertentu cenderung menunjukkan pola low-low, yang menunjukkan wilayah dengan tingkat kontribusi ekonomi rendah yang dikelilingi oleh wilayah serupa. Kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor umum seperti keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas sehingga menjadi tantangan dalam pengembangan ekonomi. Dalam hal ini,

wilayah yang berjauhan dari pusat pertumbuhan atau tidak memiliki keterkaitan erat dengan wilayah yang lebih maju cenderung berkembang lebih lambat. Sementara itu pola high-low dan low-high menggambarkan interaksi yang lebih kompleks. Wilayah dengan pola high-low yang memiliki performa ekonomi tinggi tetapi dikelilingi oleh wilayah dengan kontribusi ekonomi rendah menunjukkan perlunya distribusi pembangunan yang lebih merata. Di sisi lain, wilayah dengan pola low-high yang memiliki performa ekonomi rendah tetapi dikelilingi oleh wilayah dengan kontribusi ekonomi tinggi menunjukkan adanya peluang untuk berkembang melalui pengaruh positif dari wilayah sekitar yang lebih maju.

Keterkaitan spasial yang ditemukan dalam analisis sesuai dengan Hukum Tobler I, yang menyatakan bahwa segala sesuatu saling berhubungan, tetapi yang lebih dekat memiliki hubungan lebih kuat daripada yang lebih jauh. Dalam analisis Indeks Moran, letak geografis suatu wilayah terhadap wilayah tetangganya menjadi faktor utama dalam menentukan intensitas interaksi dan distribusi kegiatan ekonomi. Wilayah yang lebih dekat dengan pusat-pusat pertumbuhan cenderung memiliki keterkaitan ekonomi yang lebih kuat, dibandingkan dengan wilayah yang berjauhan. Analisis keterkaitan spasial ekonomi dapat memberikan gambaran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Fokus dapat diberikan pada penguatan klaster di wilayah high-high, optimalisasi potensi di wilayah low-high, serta peningkatan konektivitas dan dukungan bagi wilayah-wilayah dengan karakteristik high-low dan low-low.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Provinsi Kalimantan Timur memiliki berbagai sektor unggulan yang dapat diidentifikasi dan dianalisis melalui produk domestik regional bruto. Berdasarkan analisis Location Quotient, terdapat satu sektor unggulan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan keunggulan kompetitif dan peranan yang besar dalam perekonomian daerah dibandingkan secara nasional. Selanjutnya, analisis Shift-Share menunjukkan bahwa terdapat sembilan sektor unggulan dengan pertumbuhan yang sejalan dengan tren nasional dan tumbuh lebih pesat serta berdaya saing. Sektor tersebut meliputi sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa Lainnya. Sementara itu, berdasarkan analisis Tipologi Klassen terdapat satu sektor unggulan dalam kuadran I dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kalimantan Timur yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
2. Provinsi Kalimantan Timur memiliki keterkaitan spasial yang beragam di setiap kabupaten/kota di wilayahnya, berdasarkan analisis Indeks Moran. Terdapat hubungan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, yang

menunjukkan bahwa perekonomian suatu wilayah dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya. Pola high-high, low-high, high-low, ataupun low-low yang terbentuk pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur menggambarkan bahwa setiap wilayah memiliki potensi dan prospek untuk berkembang di masa depan. Optimalisasi sektor unggulan dan keterkaitan spasial ekonomi dapat menjadi pendorong dalam mewujudkan pembangunan ekonomi Kalimantan Timur yang lebih progresif dan kompetitif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, terdapat saran-saran terkait dengan penelitian sebagai berikut.

1. Pemerintah Kalimantan Timur dapat memprioritaskan pengembangan sektor-sektor unggulan dengan kebijakan dan dukungan yang tepat dan sesuai. Selain itu, diperlukan penguatan dalam kolaborasi dan kerja sama antarwilayah untuk memaksimalkan sinergi sektoral, terutama pada sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur.
2. Strategi pembangunan berbasis sektor dan wilayah perlu diterapkan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan setiap daerah. Sektor dalam perekonomian dapat dimaksimalkan dengan mempertimbangkan peran setiap wilayah dalam struktur ekonomi, sehingga pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dapat berlangsung lebih merata dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Alexander, Hilda B. "Ke IKN Tak Perlu Lagi Lewat Tol Balikpapan-Samarinda KM 33." Accessed December 18, 2024, <https://ikn.kompas.com/read/2024/06/05/070000887/ke-ikn>.
- Anselin, Luc. "Global Spatial Autocorrelation (1) Visualizing Spatial Autocorrelation," accessed October 2, 2024, https://geodacenter.github.io/workbook/5a_global_auto/lab5a.html.
- Ariadi, Dwi. "Kota Balikpapan Sebagai Otot Pendukung Pembangunan Ibu Kota Nusantara." Accessed December 24, 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/16394/Kota-Balikpapan-Sebagai-Otot-Pendukung-Pembangunan-Ibu-Kota-Nusantara.html>.
- Arniati. *Buku Ekonomi Regional*. Bandung: Penerbit Widina, 2022.
- Arum, Naafi' Sekar, dan Renea Shinta Aminda. "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2019." *Journal of Development Economic and Digitalization* 2, no. 2 (Agustus 2023): 21-32. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/view/6575>.
- Arumanto. "Komitmen Kaltim Lepas Ketergantungan dari Batu Bara dan Migas." Accessed December 6, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3905823>.
- Asih, Raden Roro Mira Budi. "Ekonomi Kaltim Tumbuh Stabil di Atas Angka Nasional Sektor Tambang Masih Jadi Andalan." Accessed December 6, 2024. <https://kaltimpost.jawapos.com/bisnis/2385287171/ekonomi-kaltim-tumbuh-stabil>.
- Badan Pemeriksa Keuangan. "Kebijakan Air Minum dan Sanitasi Pada Pemerintah Daerah Wilayah Provinsi Kalimantan Timur." Accessed December 20, 2024. <https://kaltim.bpk.go.id/wp-content/uploads/2023/09/infografis-air.pdf>.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. "Visi dan Misi Provinsi Kalimantan Timur yang tertuang dalam RPJMD Kalimantan Timur Tahun 2019-2023." Accessed December 2, 2024, <https://bappeda.kaltimprov.go.id/beranda/ppid>.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://beraukab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI=-/seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://kubarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://kukarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://kutimkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mahakam Ulu. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://mahulukab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzYjMg%3D%3D/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://paserkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcjMg==/pdrb-kabupaten-paser>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://ppukab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcyjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://balikpapankota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang. “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha.” Accessed November 4, 2024. <https://bontangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE0IzI=-/seri-2010>.

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. "PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha." Accessed November 4, 2024. <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzAjMg==/produk-domestik-regional-bruto>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2024." Accessed September 2, 2024. <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTEjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (y-on-y) (Persen) 2024." Accessed September 2, 2024. <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAXIzI=-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "Laju Pertumbuhan PDRB (y-on-y) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2024." Accessed September 2, 2024. <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/OCMy/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha." Accessed November 4, 2024. <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODgjMg==/-seri-2010>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. "Tabel Statistik: Neraca Ekonomi." Accessed November 4, 2024. <https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table?subject=531>.
- Badan Pusat Statistik. "Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha." Accessed November 4, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJcIFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto>.
- Badan Pusat Statistik. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020*. Jakarta: CV Nario Sari, 2020.
- Barsei, Adhityo Nugraha. "Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Energi Terbarukan." *Jurnal Politik dan Kebijakan* 20, no. 1 (Mei 2023): 41-54. <http://jurnal.bappelitbang.sumutprov.go.id/index.php/inovasi/article/view/641/130>.
- Chryshna, Mahatma. "Tahapan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara." Accessed December 20, 2024.

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/tahapan-pembangunan>.

- Ciputra, William. “7 Fakta Menarik Kalimantan Timur, Provinsi Ibu Kota Baru Nusantara.” Accessed December 2, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2022/01/26/112656778/7>.
- Darmila, Metalianda. “Balikpapan Tingkatkan Sektor Transportasi Menuju Nusantara Baru.” Accessed December 24, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/980207/balikpapan-tingkatkan-sektor-transportasi-menuju-nusantara-baru>.
- Database Peraturan BPK. “Peraturan Perundang-Undangan Provinsi Kalimantan Timur.” Accessed December 2, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202576/uu-no-10-tahun-2022>.
- Fachri. “Kadis Kominfo Kaltim Sebut Pembangunan Jaringan Telekomunikasi Naik Pesat.” Accessed December 18, 2024. <https://www.liputan6.com/news/read/5355306/kadis-kominfo-kaltim>.
- Fauzan, Rendy. “Samarinda Kini Punya Fasilitas Daur Ulang Modern Pertama di Kalimantan, Bisa Produksi Material Daur Ulang Favorit di Eropa.” Accessed December 20, 2024. <https://kaltimpost.jawapos.com/kaltim/2385132855/samarinda-kini-punya-fasilitas-daur-ulang-modern-pertama-di-kalimantan-bisa-produksi-material-daur-ulang-favorit-di-eropa>.
- Febrianti, Erika, dan Sudati Nur Sarfiah. “Analisis Sektor Unggulan untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing.” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 5, no. 1 (Februari 2022): 28-55. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.110>.
- Fudhail, Irhas, Herman Sambodo, dan Sodik Dwi Purnomo. “Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Analisis Interaksi Spasial Perekonomian di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Manajemen dan Sains* 6, no. 1 (April 2021): 43-52. <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/217/0>.
- Handoyo. “Usaha Penginapan Menjamur di Sekitar Kawasan Ibu Kota Negara (IKN).” Accessed December 24, 2024. <https://jelajahekonomi.kontan.co.id/ekonomi-infrastruktur/news/usaha-penginapan-menjamur-di-sekitar-kawasan-ibu-kota-negara-ikn>.

- Hariato, Kukuh. "Analisis Sektor Perekonomian Unggulan Kabupaten Tulungagung Ditengah Pemulihan Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19." *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (November 2022): 95-109. <https://doi.org/10.26877/ep.v7i2.13347>.
- Hendrawan, Andi. "Potensi Daerah dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 4, no. 1 (November 2020): 75-90. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.154>.
- Hidayah, Nurul, dan Edy Yusuf Agung Gunanto. "Analisis Interaksi Spasial Ekonomi di Kawasan Kedungsepur." *Journal Business Economic Entrepreneurship* 6, no. 2 (Juli 2023): 21-33. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.395>.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Imran, Muhammad. "Tantangan Pemenuhan Target Sektor Pendidikan di Mahulu." Accessed December 24, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/1207973/tantangan-pemenuhan-target-sektor-pendidikan-di-mahulu>.
- Intoniswan. "Kabupaten Mahakam Ulu untuk Perkebunan Rakyat dan Pertanian Tanaman Pangan." Accessed December 23, 2024. <https://www.niaga.asia/kabupaten-mahakam-ulu-untuk-perkebunan-rakyat-dan-pertanian-tanaman-pangan>.
- Irfan. "IPSKA Kutim Fokuskan Produktivitas dan Efisiensi Perdagangan Ekspor." Accessed December 23, 2024. <https://pro.kutaitimurkab.go.id/2023/11/06/ipska-kutim-fokuskan-produktivitas-dan-efisiensi-perdagangan-ekspor>.
- Jurnal Etam. "Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Berkomitmen Tingkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar Hingga 2024." Accessed December 18, 2024. <https://jurnaletam.com/2023/11/10/pemerintah-provinsi-kalimantan-timur>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kullah, Niswar. "Ekonomi Kaltim 2024 Diperkirakan Tumbuh 5,50-6,30%." Accessed September 6, 2024. <https://www.rri.co.id/inflasi/958068/ekonomi-kaltim-2024-diperkirakan-tumbuh>.

- Kuncoro, Mudrajad. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Latifah, dan Meidy Hafiz. "Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 45-50. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRIEB/article/view/820>.
- Maharani, Putri Aulia. "Pariwisata Kaltim Berjaya Okupansi Hotel Kian Meroket." Accessed December 18, 2024. <https://beritaborneo.com/main/pariwisata-kaltim-berjaya>.
- Mahi, Ali Kabul. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, dan Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021.
- Majid, Wahyu Suryo. "Kota Bontang dan Upayanya Menuju Gas City di Indonesia." Accessed December 24, 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13262>.
- Masruroh, Nikmatul. "Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan." In *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, edited by M. Zidny Nafi' Hasbi, 1-22. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Masruroh, Nikmatul. "Liberalisasi Perdagangan." In *Ekonomi Internasional: Teori & Regulasi*, edited by M. Zidny Nafi' Hasbi, 63-72. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Mulyadi, Rudi. "Perkembangan Sektor Konstruksi Di Kaltim Membaik." Accessed December 23, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/1007127/perkembangan-sektor-konstruksi-di-kaltim-membaik>.
- Mulyaningsih. *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019.
- Muttaqien, Arip. "Urgensi Transformasi Ekonomi di Kalimantan Timur (Bagian II)." Accessed December 6, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2024/12/03/10122011/urgensi-transformasi-ekonomi>.

- Muttaqien, Arip. “Urgensi Transformasi Ekonomi di Kalimantan Timur (Bagian IV).” Accessed December 23, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2024/12/18/14425921/urgensi-transformasi-ekonomi>.
- Nasruddin. “TPKAD Kutim Dikukuhkan Percepat Pembangunan Ekonomi Daerah.” Accessed December 24, 2024. <https://pro.kutaitimurkab.go.id/2024/10/22/tpakd-kutim-dikukuhkan-percepat-pembangunan-ekonomi-daerah>.
- Nichita. “Percepatan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi, Diskominfo Katim Gelar FGD Dewan TIK.” Accessed December 24, 2024. <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/percepatan-sektor-teknologi-informasi-dan-komunikasi-diskominfo-katim-gelar-fgd-dewan-tik>.
- Pahlifi, Kahlanaila, Zulfa Emalia, Ukhti Ciptawaty, dan I Wayan Suparta. “Keterkaitan dan Interaksi Spasial Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2016-2019.” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 5 (Oktober 2023): 1162-1167. <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/3713>.
- Pasaribu, Ernawati, Hermanto Siregar, dan Febrianto Nainggolan. *Pemodelan Data Spasial dan Aplikasinya*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2024.
- Portal Kaltim. “Apa Kata Sejarah Kalimantan Timur: Ringkasan Sejarah Kalimantan Timur.” Accessed December 2, 2024. <https://kaltimprov.go.id/sejarah>.
- Prabawati. “Menuju Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Melalui Diversifikasi Sektor Unggulan.” Accessed December 6, 2024. <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/menuju-ekonomi-inklusif-dan-berkelanjutan-melalui-diversifikasi-sektor-unggulan>.
- Pragmadeanti, Hindi Zahra, dan Farida Rahmawati. “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian di Kawasan Strategis Malang Raya.” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (April 2022): 46-61. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>.
- Priadana, H. M. Sidik dan Denok Sunarsi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Putra, Ilham Mirzaya. *Pengembangan Wilayah*. Medan: CV Prokreatif, 2023.

- Putri, Denada S. “Ekonomi Kaltim Tumbuh Stabil 5,52 Persen YoY, Sektor Listrik dan Gas Melonjak 18,74 Persen.” Accessed December 18, 2024. <https://kaltim.suara.com/read/2024/11/06/180534/ekonomi-kaltim-tumbuh-stabil>.
- Rahayu, Marga. “Dinkes Berau Gelar Gerakan Aksi Bergizi.” Accessed December 24, 2024. <https://www.rri.co.id/kesehatan/1106119/dinkes-berau-gelar-gerakan-aksi-bergizi>.
- Redaksi. “Potensi Perkembangan Startup di Kaltim Menuju IKN.” Accessed December 18, 2024. <https://www.agresifnews.co/potensi-perkembangan-startup-di-kaltim-menuju-ikn>.
- Setianingrum, Nurul. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Setiawan, Heru, Wide Enardi, dan Neng Kamarni. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Menara Ilmu* 16, no. 2 (Juli 2022): 24-36. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3320>.
- Setya, Novian Dika. “Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular dan Implikasinya bagi Indonesia.” Accessed December 23, 2024. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1220-1758>.
- Sihombing, TB. “Gagas Paser Mulia 2045: Fokus Peningkatan Ekonomi Sektor Pertanian Dalam 20 Tahun Kedepan.” Accessed December 23, 2024. <https://radarpaser.com/gagas-paser-mulia-2045-fokus-peningkatan-ekonomi-sektor-pertanian-dalam-20-tahun-kedepan>.
- Sjafrizal. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media, 2008.
- Soesanto, Edy, Citra Wahyuningrum, dan Ani Handayani. “Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas: Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik* 3, no. 1 (April 2024): 10-21. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v3i1.2485>.
- Suprianik. “Dunia dalam Ancaman Perubahan Iklim.” In *Islam dan Green Economics*, edited by Nurul Widyawati Islami Rahayu, 1-27. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.

- Syarawie, M. Mutawallie. "Ekonomi Kaltim Tumbuh Tertinggi dalam Satu Dekade Ada yang Perlu Diantisipasi." Accessed December 6, 2024. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20240508/408/1763842/ekonomi-kaltim-tumbuh-tertinggi>.
- Syarawie, M. Mutawallie. "Pasar Tenaga Kerja Kaltim Bergeming Puluhan Ribu Masuk Sektor Pertambangan." Accessed December 6, 2024. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20240423/408/1759786/pasar-tenaga-kerja-kaltim>.
- Syarawie, M. Mutawallie. "Sektor Jasa Keuangan Kaltim Stabil di Tengah Dinamika Ekonomi Global." Accessed December 18, 2024. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20231121/408/1716646/sektor-jasa-keuangan-kaltim>.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Wahyuhana, Ratika Tulus, dan Bayu Argadyanto Prabawa. "Kinerja Ekonomi Kawasan Perkotaan Yogyakarta Melalui Analisis Spasial." *Jurnal Plano Madani* 10, no. 1 (Juni 2021): 76-89. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/15444>.
- Waters, Nigel. "Tobler's First Law of Geography." In *The International Encyclopedia of Geography*, edited by Douglas Richardson, Noel Castree, Michael F. Goodchild, Audrey Kobayashi, Weidong Liu, and Richard A. Marston, 1-15. Chichester: John Wiley and Sons, 2018.
- Wibisono, Sri. "Kutai Kartanegara Mendorong Investasi Sektor Ekonomi Terbarukan." Accessed December 24, 2024. <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/kutai-kartanegara-mendorong-investasi-sektor-ekonomi-terbarukan>.
- Wilber, Charles and Steve Francis. "The Methodological Basis of Hirschman's Development Economics: Pattern Model vs General Laws." *World Development* 14, no. 2 (December 1986): 181-194. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0305750X86900513/pdf>.
- Zahriyah, Aminatus. "Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember." Tesis, Universitas Jember, 2014.

Zakaria, Indra. "REI Kaltim Desak Pemerintah Buat Kebijakan Pro Rakyat."
Accessed December 24, 2024.
<https://www.prokal.co/bisnis/1775464963/rei-kaltim-desak-pemerintah-buat-kebijakan-pro-rakyat>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matriks Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 7 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Biodata Penulis



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian
Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	<p>1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023</p> <p>2. PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2019-2023</p>	<p>1. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur yang mencakup PDRB ADHK Provinsi Kalimantan Timur dan PDRB ADHK setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023</p> <p>2. Badan Pusat Statistik yang mencakup PDRB ADHK Indonesia</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</p> <p>a. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data:</p> <p>a. Location Quatient</p> <p>b. Shift-Share</p> <p>c. Tipologi Klassen</p> <p>d. Indeks Moran</p>	<p>1. Apa sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan PDRB?</p> <p>2. Bagaimana keterkaitan spasial ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur?</p>

Nomor : B-1262Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 November 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial
Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi
Kalimantan Timur

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 04-30 November 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table?subject=531>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial
Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi
Kalimantan Timur

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 04-30 November 2024 dengan mengambil data dari:

<https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table?subject=531>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

M.F. Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi
Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	27 Juni 2024	Bimbingan Latar Belakang
2.	2 September 2024	Bimbingan Latar Belakang
3.	27 September 2024	Bimbingan Kajian Teori
4.	2 Oktober 2024	Bimbingan Kajian Teori
5.	4 Oktober 2024	Bimbingan Metode Penelitian
6.	7 Oktober 2024	Bimbingan Penulisan
7.	10 Oktober 2024	ACC Proposal
8.	29 Oktober 2024	Seminar Proposal
9.	6 Desember 2024	Bimbingan Analisis Data
10.	18 Desember 2024	Bimbingan Analisis Data
11.	20 Desember 2024	Bimbingan Pembahasan
12.	24 Desember 2024	Bimbingan Pembahasan
13.	3 Februari 2025	Bimbingan Simpulan
14.	6 Februari 2025	ACC Skripsi
15.	26 Februari 2025	Sidang Skripsi

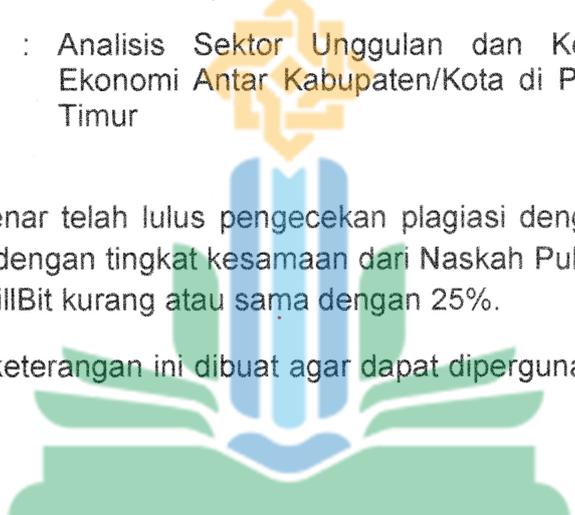
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial
Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan
Timur

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 04 Februari 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lunik Musfiroh

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 06 Februari 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33355188,9	33026690,4	33003901,27	33712203,8	34552821,97
B. Pertambangan dan Penggalian	233680623,6	222909197	227988666	235975247	248204037,5
C. Industri Pengolahan	96802393,71	93909766,9	96209521,21	99643370	104339854,4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	284711,33	317367,83	324789,41	337249,73	391372,09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	235440,05	247995,21	258503,61	278099,11	299358,75
F. Konstruksi	35911993,09	35601166,2	37005437,66	39881289,8	46190192,33
G. Perdagangan Besar dan Eceran	26915570,41	27069910,2	28216889,43	30131630,1	32195960,85
H. Transportasi dan Pergudangan	14216472,05	13281104,1	13667050,58	15273774,9	16738530,27
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4340117,91	4108417,02	4193399,32	4572467,72	4924086,5
J. Informasi dan Komunikasi	7752537,41	8338484,57	8994261,11	9682239,35	10348222,91
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6966068,05	7137890,7	7320020,72	8012390,88	8951755,94
L. Real Estat	4291689,94	4321113,1	4290183,43	4397865,09	4590817,08
M,N. Jasa Perusahaan	918425,78	889599,95	911510,34	960337,93	1024139,28
O. Administrasi Pemerintahan	8267790,65	7951124,13	8108289,81	8727045,19	9427892,16
P. Jasa Pendidikan	7036310,43	7244719,93	7420371,94	7679667,32	8051038,58
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2831486,36	3404048,27	3861217,92	4042804,05	4321486,23
R,S,T,U. Jasa lainnya	2716362,51	2634733,48	2665592,35	2851225,11	3078440

Kategori dan Lapangan Usaha	PDB ADHK Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1354399,1	1378398,9	1404190,9	1435853,2	1454586,9
B. Pertambangan dan Penggalian	806206,2	790475,2	822099,5	858146,6	910679,4
C. Industri Pengolahan	2276667,8	2209920,3	2284821,7	2396603	2507799,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	111436,7	108826,4	114861,1	122451,9	128460,5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	9004,9	9449,3	9919,3	10240,1	10741,4
F. Konstruksi	1108425	1072334,8	1102517,7	1124725,2	1179989,3
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1440185,7	1385651,2	1449831,4	1529951,8	1604114
H. Transportasi dan Pergudangan	463125,9	393418,9	406169,3	486873,8	554854,9
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	333304,6	299122,4	310737,6	347854,6	382674,5
J. Informasi dan Komunikasi	589536,1	652062,9	696506,1	750319	807304,6
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	443093,1	457486,5	464637,7	473623,8	496236,8
L. Real Estat	316901,1	324259,4	333282,9	339014,9	343864,8
M,N. Jasa Perusahaan	206936,2	195671,1	197106,7	214399	232076,1
O. Administrasi Pemerintahan	365538,8	365446	364246,6	373404	378989,1
P. Jasa Pendidikan	341349,9	350272,8	350660	352673,5	358952,1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127487,9	142227,3	157085,5	161397,8	168926,2
R,S,T,U. Jasa lainnya	205011,4	196608,9	200773,2	219778,4	242891,7

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Berau Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2695927,35	2601171,64	2653044,98	2730490,44	2790051,95
B. Pertambangan dan Penggalian	17702342,28	16908537,24	18099014,52	18698448,14	19770929,04
C. Industri Pengolahan	1136149,99	1132537,39	1097495,22	1137378,74	1183667,82
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11637,21	12373,93	12458,93	12874,88	13953,88
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	11654,97	12356,51	12866,49	13605,78	14354,9
F. Konstruksi	1148758,86	1043406,97	1051215,91	1128330,05	1230978,27
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1747815,51	1775475,01	1818147,6	1927200,74	2030050,59
H. Transportasi dan Pergudangan	1413970,52	1363355,19	1433693,38	1521087,25	1617645,46
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	273952,13	264010,53	267916,43	288596,5	304849,64
J. Informasi dan Komunikasi	311581,09	334128,61	355660,54	378116,77	398512,73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	136058,14	136918,47	137288,17	148999,57	164236,47
L. Real Estat	245224,29	248580,89	253413,11	260642,54	264011,14
M,N. Jasa Perusahaan	25882,18	24420,99	25889,01	27226,97	28899,58
O. Administrasi Pemerintahan	288281,64	272571,09	274579,62	291766,69	319223,56
P. Jasa Pendidikan	679425,57	712578,48	744916,94	780476,74	812219,29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	265168,27	316637,25	383561,92	401686,48	421018,01
R,S,T,U. Jasa lainnya	181742,78	178026,47	181486,94	193907,23	205450,61

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Balikpapan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	783118,57	752931,32	770543,55	785789,68	798413,9
B. Pertambangan dan Penggalian	37684,21	37656,73	39076,39	37185,6	37804,24
C. Industri Pengolahan	47381670,8	46877785,28	49028621,09	51352469,24	54532519,46
D. Pengadaan Listrik dan Gas	76027,2	81902,24	85086,57	88876,75	102415,08
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	59026,26	62757,8	63934,81	68045,58	71439,66
F. Konstruksi	10497732,05	11084167,31	11646022,83	11268748,09	12040816,68
G. Perdagangan Besar dan Eceran	6970883,6	6757018,53	7235431,54	7844556,64	8288549,61
H. Transportasi dan Pergudangan	6277655,96	5405994,3	5527050,52	6406269,54	7097481,5
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1341582,59	1206931,44	1230154,74	1347790,15	1412207,58
J. Informasi dan Komunikasi	2974248,84	3237909,36	3493220,02	3770314,31	3975197,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2612608,15	2670128,5	2748497,58	2993329,46	3291333,01
L. Real Estat	1417880,5	1401437,25	1403667,74	1434419,68	1476411,21
M,N. Jasa Perusahaan	214752,26	207173,56	215291,98	226766,54	238034,2
O. Administrasi Pemerintahan	994195,72	939939,35	954811,42	1035751,99	1106280,22
P. Jasa Pendidikan	1137683,76	1195361,44	1208434,4	1233191,98	1282070,63
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	433098,06	552151,62	611164,3	641041,18	678601,67
R,S,T,U. Jasa lainnya	583565,49	563464,84	570681,06	607610,01	630577,09

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Bontang Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	427340,22	442293,95	452335,36	462671,18	469919,59
B. Pertambangan dan Penggalian	308738,09	275498,01	247055,38	219370,75	206361,61
C. Industri Pengolahan	32950291,24	31707982,17	32223729,92	32753472,2	34021677
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15741,54	17680,78	17301,79	17974,43	21103,74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10210,98	10401,11	10854,78	11392,87	11950,27
F. Konstruksi	2295667,36	2296270,93	2298938,66	2486265,78	2653201,66
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1189121,3	1233421,94	1241404,67	1313584,66	1386013,4
H. Transportasi dan Pergudangan	614958,12	634261,67	655218,22	713646,28	740946,9
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	205776,59	202885,2	205942,08	222928,02	243586,5
J. Informasi dan Komunikasi	391085,8	412998,63	437456,37	460982,55	490108,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	306960,63	317553,07	325286,25	358210,41	394707,89
L. Real Estat	204572,7	212919,34	213390,3	216280,66	222362,89
M,N. Jasa Perusahaan	204810,24	201281,92	204603,46	215303,46	228298,26
O. Administrasi Pemerintahan	485417,22	469990,27	474714,78	503786,96	516536,7
P. Jasa Pendidikan	409699,55	431320,65	440998,02	451217,82	473982,2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	269499,73	317070,41	361981,27	377276,15	397963,86
R,S,T,U. Jasa lainnya	137808,43	136400,78	137867,46	146617,66	154907,31

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Samarinda Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	748349,68	753941,18	757031,94	767358,71	779708,09
B. Pertambangan dan Penggalian	6337079,97	6095156,12	6286877,71	6430216,25	6631689,65
C. Industri Pengolahan	3554282,27	3413063	3463650,69	3636279,2	3743802
D. Pengadaan Listrik dan Gas	79434,23	90989,95	93037,15	94848,04	110330,91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	78866,39	84341,16	88835,43	94625,3	100164,7
F. Konstruksi	9068582,25	8660528,2	8821023,15	9520599,44	11003330,4
G. Perdagangan Besar dan Eceran	7649078,8	7790886,6	8070796,51	8621093,88	9327612,26
H. Transportasi dan Pergudangan	3121192,37	3108613,87	3208754,45	3513804,06	3821813,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1806577,24	1739046,91	1773842,35	1943890,44	2121397,84
J. Informasi dan Komunikasi	2055308,5	2205512,49	2381477,2	2581308,65	2758839,66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3201051,28	3288510,42	3359504,73	3705004,74	4228215,44
L. Real Estat	1185603,39	1208847,46	1184234,63	1215091,51	1265332,64
M,N. Jasa Perusahaan	351352,94	339104,48	344155,17	362425,35	378353,07
O. Administrasi Pemerintahan	2687332,27	2586573,08	2655998,29	2894052,49	3113229,44
P. Jasa Pendidikan	1732883,11	1764219,84	1785219,34	1825920,54	1912568,69
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	624382,79	738022,31	838860,21	874989,8	927150,7
R,S,T,U. Jasa lainnya	1210004,32	1173972,04	1181110,12	1268082	1380794,39

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Kutai Barat Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2701711,97	2640978,79	2621643,24	2629510,93	2691659,71
B. Pertambangan dan Penggalian	11651935,6	11238623,68	11881676,8	12415009	13017824,3
C. Industri Pengolahan	1170682,97	1125117,53	1117912,78	1139649,45	1180424,31
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5562,87	6289,15	6472,9	6696,57	7279,84
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7310,12	7493,94	7818,87	8449,08	8971,11
F. Konstruksi	2051425,36	1943891,97	2023802,77	2217841,66	2533335,15
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1490565,15	1505875,67	1546175,04	1640384,59	1739257,02
H. Transportasi dan Pergudangan	334342,2	316288,53	331743,14	374145,53	412899,69
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63577,01	59665,52	61672,8	66684,14	72674,31
J. Informasi dan Komunikasi	269033,99	292674,69	319676,39	349759,08	383224,14
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	25275,98	25719,82	27580,78	29108,56	31737,88
L. Real Estat	123712,59	121782,72	119676,27	122822,7	124618,39
M,N. Jasa Perusahaan	11514,38	11078,97	11222,04	11820	12759,15
O. Administrasi Pemerintahan	833478,21	791404,81	828050,2	888106,94	956971,68
P. Jasa Pendidikan	305644,04	321701,48	338709,56	356787,2	376034,57
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147339,87	176282,11	204344,63	214415,78	228155,71
R,S,T,U. Jasa lainnya	60713,05	59509,28	60873,23	65231,74	70826,7

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Kutai Kartanegara Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13160985,5	13231886,3	13378739,96	13633690	14030426,7
B. Pertambangan dan Penggalian	89446165,76	84234442,09	86427052,24	89018351,6	92756962
C. Industri Pengolahan	4377522,56	4232773,89	4262098,07	4386595,02	4478945,04
D. Pengadaan Listrik dan Gas	70468,63	79167,54	80344,86	84200,28	98656,32
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	42223,91	43701,56	45864,79	51595,77	57402,53
F. Konstruksi	7637637,87	7331426,53	7703848,37	8573177,76	9897622,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4148117,69	4219350,75	4380718,55	4612649,16	4965951,33
H. Transportasi dan Pergudangan	1161272,1	1159281,04	1198731,38	1331480,99	1481119,41
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	295888,3	294482,21	301178,06	324018,01	367105,92
J. Informasi dan Komunikasi	1033139,74	1125520,89	1224116,52	1309572,03	1410918,12
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	357573,47	364897,85	377643	408581,67	432060,97
L. Real Estat	578279,31	580507,13	569896,07	583714,37	656301,27
M,N. Jasa Perusahaan	33643,81	32393,12	32814,23	34660,23	38953,68
O. Administrasi Pemerintahan	1651759,18	1589089,9	1621720,06	1726423,05	1843722,58
P. Jasa Pendidikan	1214687,91	1225101	1262435,73	1319810,69	1387737,29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	807819,9	959084,88	1071177,27	1122666,36	1199063,17
R,S,T,U. Jasa lainnya	255186,79	250570,66	258721,05	277240,82	303097,64

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Kutai Timur Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6118803,95	6016448,5	5960521,7	6111113,09	6256209,49
B. Pertambangan dan Penggalian	79859502,52	76997847,94	76033166,55	80139828,1	86553060,6
C. Industri Pengolahan	2679069,17	2555880,02	2516606,62	2650174,33	2699789,26
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11394,71	13054,59	13351,88	14154,39	17225,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	12301,23	12620,33	13147,86	14059,01	15677,75
F. Konstruksi	1558446,34	1574843,94	1635135,52	2023974,73	2477662,72
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1719886,36	1764136,92	1829549,06	1940331,66	2074712,59
H. Transportasi dan Pergudangan	941259,07	961556,51	984762,14	1034535,91	1130313,45
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	224168,63	216464,1	223999,63	242135,16	259092,69
J. Informasi dan Komunikasi	285814,01	301621,29	323843,87	347924,67	371636,22
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	152231,13	154660,16	160362,96	169010,98	185761,17
L. Real Estat	332696,79	340041,52	340611,95	356877,9	373841,69
M,N. Jasa Perusahaan	58865,87	57179,64	59249,54	63011,64	68537,04
O. Administrasi Pemerintahan	688450,24	689955,52	686197,44	745940,65	788616,55
P. Jasa Pendidikan	888898,66	904504,14	928996,02	977107,88	1025208,18
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133530,13	159816,81	180621,93	184375,64	193862,1
R,S,T,U. Jasa lainnya	150088,63	148050,94	149162,64	158867,19	171982,22

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Mahakam Ulu Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1343643,79	1357670,78	1347988,29	1348639,84	1367480,83
B. Pertambangan dan Penggalian	132421,14	115959,52	120477,4	119370,57	124172,35
C. Industri Pengolahan	10677,54	10662,15	10611,96	10639,52	10742,65
D. Pengadaan Listrik dan Gas	458,47	513,79	594,24	667,69	811,33
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	636,69	677,69	722,73	773,6	811,81
F. Konstruksi	99360,42	103452,27	117391,83	117072,1	132630,19
G. Perdagangan Besar dan Eceran	74501,9	75380,8	80520,06	86212,66	90694,84
H. Transportasi dan Pergudangan	70426,62	61562,5	66583,86	74183,12	77944,98
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2200,41	2075,01	2176,89	2338,15	2501,43
J. Informasi dan Komunikasi	4681,11	5253,47	5929,97	6709,81	7299,43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1082,78	1167,07	1271,93	1494,82	1820,7
L. Real Estat	3313,44	3401,83	3627,73	3712,53	3739,27
M,N. Jasa Perusahaan	592,09	576,27	585,19	592,7	605,34
O. Administrasi Pemerintahan	18564,75	19764,8	21272,48	23059,26	24314,18
P. Jasa Pendidikan	2615,76	2815,61	3057,62	3323,58	3505,82
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1721,1	2106,32	2549,31	2676,97	2818,68
R,S,T,U. Jasa lainnya	906,55	893,11	924,73	994,23	1062,39

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Paser Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3918190,73	3877432,36	3725678,98	3902009,5	4039477,43
B. Pertambangan dan Penggalian	26087445,45	25118228,78	27117063,44	27034668,3	26913605,7
C. Industri Pengolahan	1672556,31	1626175,92	1562148,92	1639540,28	1710289,24
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8580,95	9254,47	9565,61	10086,41	11620,84
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7042,65	7205,07	7670,66	8265,81	9034,5
F. Konstruksi	902397,48	857073,86	824001,99	877175,21	1025797,97
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1321689,62	1337134,67	1378681	1472693,01	1595307,44
H. Transportasi dan Pergudangan	160030,13	159893,89	164693,12	169129,74	177106,76
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95906,44	93715,43	96627,99	101801,05	116835,99
J. Informasi dan Komunikasi	280722,76	306212,62	327222,85	344194,1	365997,76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	124409,95	126761,35	130155,71	143185,28	156826,91
L. Real Estat	110353,25	111588,25	110516,04	111769,18	114697,66
M,N. Jasa Perusahaan	15873,01	15290,39	16556,61	17364,33	18608
O. Administrasi Pemerintahan	371285,19	358410,53	365834,79	377060,05	410050,36
P. Jasa Pendidikan	441977,87	459267,9	473018,7	489546,57	514772,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147121,02	180723,44	204404,45	214009,21	234325,8
R,S,T,U. Jasa lainnya	69165,92	67699,26	68481,49	72653,7	79476,95

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Penajam Paser Utara Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1376334,48	1341935,53	1342846,55	1341375,66	1352977,21
B. Pertambangan dan Penggalian	2155823,76	2044635,97	1739405,59	1796598,79	2046817,26
C. Industri Pengolahan	1042941,91	967789,54	945445,94	947862,39	949461,95
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5405,51	6141,4	6575,48	6870,3	7967,18
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6166,84	6440,04	6787,19	7286,31	8184,59
F. Konstruksi	651985,09	706104,23	884056,64	1678104,94	3531132
G. Perdagangan Besar dan Eceran	603910,47	611229,29	635465,4	672453,12	714357,94
H. Transportasi dan Pergudangan	111762,09	110296,55	113320,37	122112,47	133936,63
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30488,57	29140,67	29888,35	32286,08	35238,45
J. Informasi dan Komunikasi	105961,34	116652,54	125657,38	133357,38	139313,5
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	48816,53	51574	52429,51	55465,4	62825,3
L. Real Estat	90053,68	92006,73	91149,59	92534,01	94360,43
M,N. Jasa Perusahaan	1139,01	1100,6	1115,12	1166,72	1243,24
O. Administrasi Pemerintahan	249026,24	233424,78	225110,76	241127,11	257407,27
P. Jasa Pendidikan	222794,2	227849,37	234585,59	242284,32	251157,12
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1805,49	2153,12	2552,63	2662,36	2839,36
R,S,T,U. Jasa lainnya	58164,64	56146,09	56283,66	60020,53	63429,43

BIODATA



Data Diri

Nama : Bagus Rizki Prasetyo
NIM : 211105020069
Tempat/Tanggal lahir : Berau, 09 Desember 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Mayakub, Tanjung Redeb, Berau
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : bagusrp2021@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 020 Berau : 2009-2015
SMP Negeri 1 Berau : 2015-2018
SMA Negeri 1 Berau : 2018-2021
UIN KHAS Jember : 2021-2025